

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ORANGTUA
SISWA DALAM MENGATASI SISWA YANG BOLOS SEKOLAH DI
SMAN 1 KLUET TIMUR KAB. ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

EDI DARMAWAN

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Nim : 271223030



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM- BANDA ACEH

1438 H / 2017 M

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ORANG TUA
SISWA DALAM MENGATASI SISWA BOLOS SEKOLAH DI SMAN 1
KLUET TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Edi Darmawan
NIM. 271223030
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
Nip.195211131983031001

Pembimbing II,



Lailatussaadah, M.Pd
Nip.197512272007012014

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ORANG TUA
SISWA DALAM MENGATASI SISWA YANG BOLOS SEKOLAH DI
SMAN 1 KLUET TIMUR KAB. ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

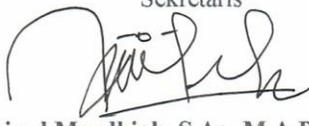
Rabu, 02 Agustus 2017 M
9 Dzulhijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Razali M. Thaib, M.Pd

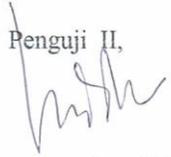
Sekretaris


Ainul Mardhiah, S.Ag. M.A.Pd.

Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd

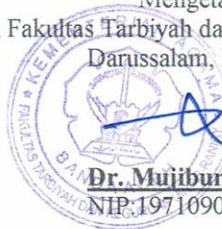
Penguji II,


Lailatussaadah, M.Pd

Mengetahui,

★ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082001121001 



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Darmawan
NIM : 271 223 030
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/ Tgl Lahir : paya dapur 01 april 1993
Judul : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orangtua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2017

Yang Menyatakan,



(Edi Darmawan)

Nim,271223030

ABSTRAK

Nama : Edi Darmawan
Nim : 271223030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Sidang : 02 Agustus 2017 / 9 Dzulhijjah 1438 H
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : kerjasama, guru BK dan orangtua, mengatasi, siswa bolos

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama. Untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar dibutuhkan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, faktor pendukung dan penghambatan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan metode kualitatif bersifat *field research*, dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dua orangtua siswa dan dua orang siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan dilakukan dalam tiga bentuk kerjasama yaitu: Bentuk formal dilakukan dengan memberikan surat undangan/pangilan kepada orangtua siswa, mengadakan rapat di sekolah biasanya awal semester dan akhir semester, atau dilaksanakan pada saat siswa melakukan pelanggaran tata tertip sekolah seperti bolos sekolah dan lain sebagainya. Bentuk nonformal saling berkomunikasi, menanyakan keadaan anak mereka di luar sekolah yakni di dalam bermasyarakat. Selanjutnya bentuk hubungan informal hubungan yang saling membimbing siswa baik di sekolah yang dilakukan guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah dan saling berdiskusi memberikan ide-ide untuk mengatasi siswa bolos. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling mengadakan bimbingan kepada siswa dan orangtua mengawasi anak mereka. Faktor pendukung, kesamaan bahasa dan tempat tinggal sedangkan faktor penghambat sebagian orangtua kurang peduli dengan anak mereka karena kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti sampaikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam yang islamiah dan telah mengalihkan pola pikir manusia dari alam yang bodoh ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Dan dengan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt penulis telah mampu menyelesaikan studi program sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul skripsi ***“Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orangtua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan ”***.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Dr. Mujiburrahman, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan selaku Penasehat Akademik, Dr. Basidin Mizal, M.Pd Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih penulis kepada Drs. Razali M. Thaib, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah mencurahkan ilmu dan bimbingan sehingga penulis begitu tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Selanjutnya diiringi do'a tulus penulis sampaikan terima kasih kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah membimbing dan mendidik serta membiayai penulis sehingga mencapai hasil walaupun dengan susah payah, aliran

keringat dikening begitu basah semoga Allah memberikan rahmad dan hidayah yang sangat luar biasa kepada mereka.

Demikian pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, seluruh dewan guru beserta karyawan/karyawati, orangtua siswa dan siswa/siswi SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, yang telah memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang telah mengangkat semangat dan motivasi penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat penulis selesaikan.

Pada Allah swt jualah penulis berserah diri karena tidak satupun yang terjadi jika tidak atas kehendak-Nya, segala usaha telah dilakukan untk menyempurnakan skripsi ini. Namun, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi (penulisan) dan segi penyajian skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dan semoga apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapat keridhaan dari Allah swt serta dapat bermanfaat.

Amin Ya Rabbal'alam

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Pembinaan dan Tangung Jawab Pendidikan Sekolah	12
1. Anak dalam Lingkungan Sekolah	13
2. Peran Guru Bimbingan Konseling	14
3. Pedoman Guru Bimbingan Konseling dalam Mendidik Siswa....	16
B. Pembinaan dan Tangung Jawab Pendidikan Pada Orang Tua	17
1. Anak dalam Kehidupan Keluarga	19
2. Peran Keluarga dalam Pendidikan	22
3. Pedoman Orang Tua dalam Mendidik Anak	25
C. Perilaku Membolos Sekolah	26
1. Pengertian Prilaku Membolos	26
2. Faktor-faktor Penyebab Siswa Membolos	27
D. Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Penanggulangan Bolos Sekolah	28
1. Pengertian Kerjasama	28
2. Kerjasama antara Keluarga dengan Guru Bimbingan Konseling	30
3. Kerjasama antara Keluarga (Orang Tua) dan Sekolah (Guru Bimbingan Konseling) Itu Penting untuk Pendidikan	32
4. Cara- cara untuk Mempererat Hubungan Kerjasama Antara Sekolah (Guru Bimbingan Konseling) dan Orang Tua Siswa	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Penulisan	42

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Penyajian Data	43
2. Pengolahan Data	51
3. Interpretasi Data	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
a. Bentuk Kerjasama yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.....	79
b. Upaya- Upaya yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.....	82
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan	85

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

GAMBAR PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru dan Karyawan SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.....	42
Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan ..	44
Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan	45
Tabel 4.4 : Pengamatan Aktivitas Siswa, Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa	48

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : pintu gerbang SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan
- Gambar 2 : perkarangan SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan
- Gambar 3 : Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Gambar 4 : Wawancara dengan guru bimbingan konseling
- Gambar 5 : Wawancara dengan orangtua siswa
- Gambar 6 : Wawancara dengan orangtua siswa
- Gambar 7 : Wawancara dengan Siswa
- Gambar 8 : Wawancara dengan Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing

- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Lembaran Observasi

- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Orangtua Siswa
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9 : Surat Undangan kepada orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur
- Lampiran 10 : Surat Pernyataan Orangtua Siswa SMAN 1 Kluet Timur
- Lampiran 11 : Surat Pernyataan Siswa SMAN 1 Kluet Timur
- Lampiran 12 : Tata Tertip Sekolah SMAN 1 Kluet Timur
- Lampiran 13 : Absen Rapat SMAN 1 Kluet Timur
- Lampiran 14 : AUDITTRAIL
- Lampiran 15 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah yang muncul bersama dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif).¹ Sekolah salah satu bagian dari tempat pendidikan bagi masyarakat, sekolah tampil kemuka sebagai bagian dari suatu sistem pendidikan yang dikelola oleh pemerintahan sebagai instansi resmi yang mengayomi seluruh proses pendidikan dari ayunan bayi sampai liang lahat melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut pendapat para psikologi, semua anak lahir dengan watak yang sama, kecuali temperamen. Jadi, setiap insan dewasa merupakan hasil pola pendidikan tertentu. Pada umumnya keluarga kita menekankan unsur bertengang rasa atau *tepa selira*.² Memang, memperoleh sikap itu usaha yang baik, dan yang diharapkan adalah bahwa kita semua menjadi orang yang bertengang rasa. Akan tetapi, hasil yang dicari ini tidak diperoleh lagi. Kenakalan remaja merupakan bukti bahwa tidak ada lagi banyak anak muda yang bertengang rasa.

Kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Sebab setiap priode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi muda, sehingga anak-anak remaja ini mereaksi

¹ Muwahid Shulan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 1

² J.I. G.M. DROST, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 48

dengan cara yang khas pula terhadap situasi sosial yang ada.³ Artinya semakin berkembang zaman maka semakin menonjol tingkah laku anak generasi muda menurut keadaan zaman itu.

Setiap tahunnya gejala kenakalan remaja semakin meluas, baik dalam frekuensi maupun dalam keseriusan kualitas kenakalannya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya penggunaan ganja dan bahan narkotika di tengah-tengah masyarakat yang juga memasuki kampus dan ruangan sekolah. Peristiwa banyaknya anak-anak “*teler*” dan semakin meningkatnya jumlah remaja yang terbiasa menenggak minuman-minuman keras. Pemerasan atau pengkompasan di sekolah-sekolah terhadap murid yang lemah yang mempunyai orang tua yang kaya raya.

Kenakalan remaja banyak dijumpai di sekolah-sekolah baik di perkotaan maupun di perdesaan. Dilihat dari kenakalan remaja di sekolah-sekolah perdesaan banyak kita lihat masalah kenakalan merokok, bolos, melawan guru dan lain sebagainya. Seperti di sebuah sekolah kenakalan yang paling sering dilakukan bahkan tiap hari ada siswa yang melakukannya adalah kenakalan pada masalah bolos sekolah. Seakan-akan kenakalan bolos sekolah ini menjadi lumrah atau kebiasaan siswa.

Betapa seriusnya perilaku membolos perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah.

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h.101

Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan berlalu, maka generasi muda akan mengalami masalah yang tidak baik bahkan merugikan pada dirinya.

Fenomena yang sering ditemui mengenai kenakalan yang dilakukan siswa di sebuah sekolah di mana siswa sekolah tersebut sering melakukan bolos sekolah dan siswa yang melakukan bolos tersebut sudah mempunyai tempat persinggahan atau tempat nongkrong jika mereka bolos. di tempat persinggahan tersebut sering dilihat siswa yang lagi duduk, siswa tersebut dari rumah sudah rapi dan sudah siap melakukan aktifitas sekolah, orang tua siswa tidak tau bahwa anak mereka mempunyai tempat persinggahan tidak sampai ke sekolah.

Tempat persinggahan mereka tidak jauh dari masyarakat atau khalayak ramai tapi masyarakat tidak menghiraukan keadaan tersebut karena mereka banayak berangapan bahwa yang disana bukan anak mereka dan sebagian orang masyarakat ada yang peduli namun siswa yang singgah disana tidak menghiraukannya karena yang menegur mereka hanya sebagian orang saja dan yang menegur pun malah mendapatkan kata-kata yang tidak enak didengar sehingga orang yang menegurnya tidak mau lagi menegurnya dan membiarkan siswa tersebut begitu saja apa yang dilakukan siswa tersebut tidak lagi dihiraukan oleh masyarakat.

Peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan pada tanggal 18 Februari 2016, melihat kejadian siswa secara langsung dimana siswa melakukan bolos sekolah pada jam pertama dan jam terakhir, pada jam pertama siswa yang bolos sekolah disebabkan siswa terlambat datang sehingga siswa

malas masuk jam pelajaran, pada jam terakhir siswa sudah mulai bosan sehingga siswa banyak yang pulang sebelum jadwal pulang. Siswa pulang memanjat pagar sekolah. Dan peneliti juga melihat dari absen sekolah, siswa yang melakukan bolos sekolah

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai “siswa yang bolos sekolah” sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatan kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. mahasiswa, guru, dan komite. Karena penelitian ini mengenai kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN I Kluet Timur Aceh Selatan

b. Manfaat Praktis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.

- 2). Bagi sekolah yang masih banyak anak bolos sekolah sehingga dengan pedoman ini dapat mengatasi anak bolos sekolah
- 3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, kerjasama guru bimbingan konseling dan komite dalam mengatasi siswa bolos sekolah

D. Penelitian Terdahulu

Junaida. *Upaya Penanggulangan Perilaku Remaja Di Desa Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara (2013-2014)*. Hasil penelitian menemukan fakta bahwa remaja sawang banyak yang terlibat dalam perilaku menyimpang dari khalakul katimah hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan sosial di desa sawang. Sedangkan untuk pembinaan melalui pendidikan telah dilakukan oleh orang tua dan perangkat desa namun masih membutuhkan waktu untuk memperbaiki perilaku remaja di desa sawang. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara kualitatif maka di peroleh hasil bahwa kedua hipotesis dapat diterima, yaitu “telah banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di desa sawang kec, sawang, kab, Aceh utara dan belum maksimalnya usaha dan langkah-langkah pembinaan remaja yang efektif di desa sawang kec, sawang, kab, Aceh utara”.⁴

⁴ Junaida, *Upaya Penanggulangan Prilaku Remaja di Desa Sawang Kec, Sawang Kab. Aceh Utara*, (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2014.)

Suriati, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Prasekolah Di Raudhatul Atfal Fatun Qarib Uin Ar-Raniry Banda Aceh (2015-2016)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kerjasama antara orang tua dan guru dalam melakukan pembinaan karakter anak telah berjalan dengan baik, akan tetapi belum optimal, bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua saling berbagi informasi mengenai perkembangan karakter anak, guru juga mengundang orang tua ke sekolah, serta mengadakan rapat dengan orang tua di sekolah.⁵

Mayasari Fita Luthfi, *kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam menanggulangi kebebasan seksual dikalangan siswa di SMPN 1 ngutut tulungagung (2010)*. hasil penelitian, bahwa pendekatan kepala sekolah atau guru BK dengan orang tua dalam menanggulangi kebebasan seksual di kalangan siswa SMPN 1 Ngunut Tulungagung adalah dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para ahli yaitu melalui pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengalami permasalahan. Dengan demikian kerjasama guru BK dan orang tua sangat diperlukan agar tidak terjadi pergaulan bebas karena kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan.⁶

Dari beberapa penelitian diatas, hampir semuanya satu tema yaitu adanya tanggung jawab orang tua atau pendidik terhadap pendidikan untuk mencegah

⁵ Suriati, *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Prasekolah di Raudhatul Atfal Fatun Qarib Uin Ar-Raniry Banda Aceh* (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2016)

⁶ repo.iain-tulungagung.ac.id/1471/ di Akses Pada Tanggal 10 Agustus 2016 Jam 09:54 Wib

prilaku yang menyimpang terhadap anak didik. Namun yang membedakan selain lokasi, penulis lebih menfokuskan pada adanya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi anak bolos sekolah. Kepedulian orang tua dan guru bimbingan konseling sangat penting sekali karena dengan adanya kepedulian dan perhatian tentunya orang tua akan menjalin kerjasama dengan guru bimbingan konseling tempat anaknya disekolahkan.

Oleh karena itu dengan adanya beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi anak bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan”.

E. Penjelasan Istilah

Untuk meghindari kesalahan dalam menafsirkan maka perlu menguraikan defenisi oprasional sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan bersama lebih dari satu orang, yang dilakukan secara terpadu, diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Kerjasama ynag dilakukan antara dua orang atau lebih artinya kerjasama baru ada bila ada minimal dua orang yang melakukan kesepakatan.⁷ Kerja sama yang dimaksud di penelitian ini adalah kerja sama orang tua siswa SMAN 1 KLUET TUMUR dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 237

2. Guru bimbingan konseling

Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.⁸ Bimbingan konseling adalah merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik.⁹ Guru bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling yang mengatasi anak bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

3. Orang tua

Orang tua adalah orang yang pertama megasuh anak atau mendidik anak dan yang memberikan semua kebutuhan anak, baik dari segi makan, pendidikan dan lain sebagainya. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya melakukan bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

4. Mengatasi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia “kata mengatasi berarti menangulangi”¹⁰ mengatasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengasti atau menangulangi bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

⁸ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Tioritis Psikologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005.), h. 1

⁹ Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola1*, (Yogyakarta : Unc Pres, 2003.), h.23

¹⁰ Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Karya Abadi Utama, 2001), h. 65

5. Siswa Bolos Sekolah

Siswa merupakan objek utama dalam proses pembelajaran.¹¹ Di sekolah siswa yang banyak menampilkan perbuatan-perbuatan menurut kepribadian masing-masing.

Membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin.¹²

Sekolah Suatu lembaga yang bertujuan mempersiapkan anak untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berfikir sendiri dan berbuat efektif.¹³ Oleh sebab itu pelajaran di sekolah harus sesuai dengan keadaan masyarakat. Siswa bolos sekolah yang peneliti maksud adalah siswa yang dari rumah sudah berpakaian seragam tetapi tidak masuk kepekarangan sekolah dan siswa yang sudah datang tetapi tidak masuk pada jam-jam pelajaran untuk melakukan aktifitas belajar mengajar di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

F. Sitematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penjelasan istilah dan sitematika pembahasan.

¹¹ Cece Wijaya,Dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23

¹² Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. (Semarang: Nieuw Setapak, 2008) h.111

¹³ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 146

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Bab ini akan menjelaskan tentang teori pendukung yang digunakan untuk pembahasan dan cara kerja dari komponen rangkaian antara lain, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan sekolah, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan pada orang tua siswa, perilaku membolos, dan bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam penanggulangan bolos sekolah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini yang berisi rancangan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penulisan.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini yang berisi tentang simpulan, dan saran-saran.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Pembinaan dan Tangung Jawab Pendidikan Sekolah

Menurut pasal 9 ayat 2 undang-undang sistim pendidikan nasional yang diundangkan pada tanggal 27 maret 1989 nomor 2 tahun 1989 dinyatakan, bahwa satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.¹⁴ Tangung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didasarkan atas tiga faktor yaitu:

1. Tangung jawab formal

Kelembagaan pendidikan sesuai dengan fungsi, tugsnya dan mencapai tujuan pendidikan menurut ketentuan perundangan-undangan yang berlaku

2. Tangung jawab keilmuan

Berdasarkan bentuk, isi dan tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat sebagai tertuang dalam pasal 13, 15 dan 16 undang-undang sistem pendidikan nasional.

3. Tangung jawab fungsional

Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang disertai kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakan berdasarkan ketentuan per undang-undangan yang berlaku sebagai limpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua peserta didik.

¹⁴ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 78

Pelaksanaan tugas tanggung jawab yang dilakukan oleh para pendidik professional ini didasarkan atas program yang telah terstruktur yang tertuang dalam kurikulum dan dirinci kedalam GHPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa tanggung jawab pendidikan itu sudah tertera baik dalam perundang undangan, para ilmunan, para pendidik professional dan lain sebagainya. semua harus dijalankan dengan sebaik-baiknya agar pendidikan itu dapat berjalain dengan baik.

1. Anak dalam Lingkungan Sekolah

Sebagai anggota masyarakat bertanggung jawab terhadap kebaikan hidup anak-anak mereka dimasa depan secara umum dan menyeluruh. Oleh karena itu, ada dua tanggung jawab ini, maka sekolah dibangun menjadi tugas orang tua dan masyarakat, dengan mendapat bantuan dari pemerintah.

Tujuannya adalah agar anak-anak mereka bila keluar dari sekolah dapat hidup dalam masyarakat dengan dibekali segala macam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

a. Guru dan anak

Untuk mencapai tujuan tersebut, anak dalam mengikuti proses pembinaan dan pengembangannya disekolah mereka menjumpai kesukran-kesukaran baik dalam pergaulan maupun dalam proses belajar mengajar. Kesukaran-kesukaran tersebut menjad tugas guru untuk mengatasinya sehinga anak merasa betah dan menyesuaikan diri dalam belajar disekolah.

b. Sekolah sebagai alam masyarakat

Bahwa sekolah itu betul-betul sebagai tempat pengembangan dan penyaluran seluruh aspirasi dan keinginan masyarakat kepada anak-anak mereka. Dengan kata lain alam masyarakat dapat

diperkenalkan di sekolah. Oleh karenanya dalam membangun dan membina sekolah perlu pemikiran dan pertimbangan tentang besar sekolah dan luasnya lokal sesuai dengan perimbangan murid yang ada, perbedaan tingkat hidup masyarakat (orang tua si anak).¹⁵

Hal ini semua diperlukan agar anak dapat tinggal disekolah secara aman, tenteram selama belajar. Situasi masyarakat, nilai dan norma yang di pertahankan harus tercermin pula di sekolah. Bila hal tersebut tidak ada, anak akan mengalami pertentangan dalam menerima nilai dan aturan norma. Oleh karenanya nilai dan norma masyarakat harus seirama dengan nilai dan norma-norma yang dikembangkan di sekolah.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran guru bimbingan konseling di sekolah sebagai salah satu komponen *student support service*, adalah perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karir, dan akademik para remaja.¹⁶ Melalui pengembangan menu program, guru bimbingan dan konseling merupakan setting yang paling subur bagi guru bimbingan dan konseling dapat berperan secara maksimal dan memfasilitasi remaja mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya siswa secara optimal.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, peran guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam pendidikan, peran guru

¹⁵ Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2006), h. 144

¹⁶ Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan Professional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Formal*, (Jakarta: Abkin, 2007), h. 189

pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan peran keluarga, dan tempat berlindung jika siswa mengalami masalah. Oleh karena itu guru bimbingan konseling akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan masalah penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri.

Jika guru bimbingan dan konseling dan orang tua dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa di sekolah yang berada dalam usia remaja yang banyak mengalami permasalahan seperti, penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang akan mudah di bimbing kejalan yang baik.

Selanjutnya Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peran guru bimbingan konseling sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, psikomotor.
- b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha menyakinkan diri siswa atas keadaan
- c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- e. Mengadakan remedial kesalahan siswa¹⁷

Dengan demikian peran guru bimbingan konseling sebagai pendidik yang akan memberikan perubahan perilaku, menyesuaikan diri siswa dan menyelesaikan masalah siswa secara optimal, maka peran guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa

¹⁷ Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2003), h.

- b. Menyelenggarakan bimbingan kelompok
- c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik pribadi)
- d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari
- e. Memberikan penerangan
- f. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
- g. Mengadakan kegiatan orientasi
- h. Mengatur dan menemptkan siswa
- i. Megidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pelajaran kepada siswa, melainkan juga sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan perilaku dan penyelesaian masalah siswa secara optimal.

3. Pedoman Guru Bimbingan Konseling dalam Mendidik Siswa

Ada sejumlah hal yang perlu pertimbangan dan pemahaman dalam usaha guru membina, mengarah dan melatih anak agar mampu berkembangnya prilaku, akhlak moral anak yang baik. Beberapa pedoman pokok bagi guru dalam mempersiapkan dirinya dan kemampuan-kemampuan lainnya menghadapi anak asuhnya dengan sikap moral yang baik yaitu:

- a. Hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat terjadi peringatan pada teman kelas atau kelompoknya

- b. Berikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain, baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita fiktif
- c. Biasakan diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid), baik tentang ketertiban kelas, kedisiplinan, motivasi belajar dan lain sebagainya.¹⁸

Penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada berbagai hal yang harus dilihat seorang guru dalam mendidik, membina dan melatih akar anak berakhlak mulia/baik. Seperti dalam memberikan hukuman, selalu memberikan motivasi dan selalu berinteraksi dengan siswa agar siswa tidak sungkan-sungkan mengatakan permasalahan yang dialaminya.

B. Pembinaan dan Tangung Jawab Pendidikan Pada Orang Tua

Dalam pasal 1 UU perkawinan No. 1 tahun 1974, dikatakan bahwa: perkawinan adalah ikatan lahir dan bati antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.¹⁹ Anak yang lahir dari perkawinan adalah anak yang sah menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.

Kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

¹⁸ Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*...h. 153

¹⁹ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 62

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).

Perkataan Quran disini adalah kata kerja perintah yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidiknya, kedua orang tuanyalah yang memberi makan dan mendidik terlebih dahulu seperti yang tercantum dalam ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارُّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak di bebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya, dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli warispun berkewajiban seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah

kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Baqarah:233)

Anak merupakan pemberian tuhan kepada ayah bunda. Bukan Negara, bukan masyarakat, bukan sekolah, melainkan orang tua yang akhirnya bertanggung jawab terhadap tuhan mengenai si anak itu. Orang tua ingin mempunyai anak, orang tua yang memberi hidup, maka orang tua lah yang bertanggung jawab.²⁰ Nah, dalam mengemban tugas yang luhur berat ini keluarga yang tidak hidup sebatang kara, akan dan harus meminta pertolongan kepada masyarakat untuk ikut mendidik anak itu menjadi orang dewasa di dalam dan dimasyarakat. Masyarakat itulah kemudian meminta sekolah mengenai satu segi dari proses pendewasaan itu yaitu pengajaran, pembentukan kemampuan intelektual maupun keterampilan manusia muda.

1. Anak dalam Kehidupan Keluarga

Anak merupakan unsur yang dapat mengembirakan atau juga menyusahkan kehidupan dalam keluarga. Gembira dan susah tergantung pada kemampuan yang diperlihatkan oleh keluarga (ayah dan ibu) dalam menghadapi anaknya. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tuanya merupakan bentuk pertama hidup bermasyarakat dalam tingkat kecil dan sederhana. Karena hal itu dapat terbentuknya tindakan-tindakan yang berfungsi sosial atas dasar kecintaan dan kasih sayang.

²⁰ J.I.G.M. Drost, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 55

Dasar cinta dan kasih sayang orang tua yang wajar dapat membina keluarga yang harmonis. Karena sikap yang demikian itu dapat membina kepribadian anak kearah lebih baik. Untuk usaha ini banyak hal perlu diperhatikan antara lain:

a. Adanya kerjasama dalam keluarga terutama hubungan kerjasama yang harmonis antara kedua orang tua. Hubungan dan kerjasama yang harmonis dapat menciptakan suasana rumah tangga antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat terciptanya suasana dimana anak merasa dirinya dikasihani dan dicintai oleh orang tuanya. Perasaan ini merupakan modal untuk terbinanya rasa simpati kepada orang lain.
- 2) Dapat menghilangkan perasaan egois antara sesamanya. Dengan suasana hidup kedua orang tuanya yang harmonis dapat membina sikap anak saling hormat menghormati dan tolong menolong. Akibatnya anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 3) Dapat membina suasana belajar anak yang baik. Bila keharmonisan rumah tangga tidak ada anak selalu menerima/ mendapat tekanan-tekanan/ paksaan dalam berbuat atau bertindak dan juga dalam belajar.
- 4) Anak dapat mengikuti, memahami dan mencontoh untuk dilaksanakan segala macam adat dan kebiasaan dan nilai-nilai

yang baik (agama) yang dipertahankan didalam kehidupannya. Tegasnya adap sopan santun yang baik dapat terbina seperti adap berjalan, bercakap-cakap menghargai orang lain, adap bergaul dan lain sebagainya.

- b. Pergaulan antara sesama anggota keluarga. Pengaruh yang diterima dari pergaulan dengan orang dewasa. Dalam pergaulan ini anak lebih terpengaruh untuk patuh pada keinginan dan ketentuan orang orang tua. SeHINGA kebebasannya mengalami pembatas-pembatasan. Akibatnya anak ingin mencari pergaulan yang lebih bebas. Bagi keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu kebebasan bergaul dan bermain dirumahnya sendiri, sedikit banyak dapat tersalur, namun keinginan untuk lebih bebas tetap berkembang. Sedangkan bagi anak tunggal hal tersebut tidak dialaminya.

Keterbatasan pergaulan yang dialami anak dirumah tangga dapat mengakibatkan perkembangan intelek, perasaan dan juga sikap sosial kemasyarakatan dapat terlambat.²¹ Bila orang tua terlalu keras menghadapi mereka, seHINGA kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman lainnya yang lebih banyak tidak ada, dapat mengakibatkan anak menjadi pengecut dan takut yang bukan pada tempatnya, atau ia akan lebih berani sebagai pengalihan

²¹ Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2006), h. 137

(manifestasi) emosi yang terpendam. Kalau akibat yang kedua ini terjadi anak-anak akan bersikap seperti binatang yang baru lepas dari kandang. Ia mencari kepuasan yang sebebaskan-bebasnya. Oleh karenanya pergaulan orang tua dalam rumah tangga dengan anaknya harus dapat memperkembangkan keinginan anak untuk bebas bergaul secara wajar dimana anak dapat menyadari akan akibat dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik.

2. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Di lihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan suatu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah. Tangung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain adalah:

- a. Mendidikny dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga apabila dia sudah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- b. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagian tujuan akhir hidup muslim.²²

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 87

Sebagian tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Dengan demikian peran orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat besar sekali sebelum anak itu di didik oleh orang lain maka orang tuanya yang berperan dulu terhadap pendidikan anak-anak mereka.

a. Peran ayah

Kedudukan seorang ayah dalam keluarga sangat penting. Selain menjadi kepala keluarga, dia juga turut bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.²³ Seorang ayah sungguh diharapkan agar mempunyai kesadaran bahwa ia juga perlu turut bertanggung jawab dalam perawatan, penjagaan, pendidikan dan bimbingan anak-anaknya bersama-sama sang istri.

Jelaslah, bahwa seorang ayah tidak patut berdiam diri saja dalam tugas mendidik anak-anaknya. Sebagai ayah harus mengambil bagian dalam kewajiban yang mulia. Ayah harus menolong dan mengembirakan istrinya dalam tugas yang berat ini. Sehingga apapun kesulitan ayah dalam tugas-tugasnya sehari-hari, kalau dia pulang kerumah harus dengan wajah cerah serta dengan suara yang lemah lembut.

²³ Henry N. Sihan, *Peran Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung : Angkasa 1991), h. 24

b. Peran ibu

Kiranya kenyataan menunjukkan, bahwa peran ibu pada masa anak-anak adalah besar sekali. Sejak dilahirkan, peran tersebut tampak dengan nyata sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal proses sosialisasi, seorang ibu mempunyai peranan yang besar sekali (bahkan lebih besar dari seorang ayah). Ibu yang harus mengambil keputusan-keputusan yang cepat (dan tepat) yang diperlukan pada riode itu. Bahkan sebagai ayah dia berfungsi untuk mengambil keputusan-keputusan penting, sedangkan istrinya berurusan dengan keputusan-keputusan yang kurang penting. Akan tetapi selama 20 tahun berumah tangga, misalnya, tidak ada keputusan-keputusan penting yang harus diambil. Dengan demikian telah betapa besar peran iu pada tahap-tahap awal dari proses sosialisasi tersebut.

Walaupun demikian, ada suatu kecenderungan bahwa peranan ibu mulai berubah seperti di indonesia, Perubahan-perubahan tersebut antara lain disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

- 1). kesempatan untuk bekerja semakin banyak bagi para wanita
- 2). adanya lembaga-lembaga pendidikan lanjutan yang terbuka bagi para wanita

- 2). dibentuknya organisai-organisasi wanita yang ada kaitannya dari tempat bekerja dari suami.²⁴

Sudah tentu hal-hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesulitan-kesulitan di dalam melaksanakan peran dalam mendidik anak tersebut. Peran tersebut kebanyakan diberikan kepada pembantu atau anggota keluarga lainnya yang belum tentu dapat melakukan peran sebagai ibu dengan baik, maka hal tersebut akan menimbulkan berbagai akibat salah satunya adalah bahwa si anak kelak kemudian hari, mengalami kekurangan-kekurangan untuk bekerja sendiri (mandiri), disebabkan karena tergantung pada pembantu semua apa yang dia inginkan. Maka oleh karena itu seorang ibu harus berperan aktif dalam mendidik anaknya.

3. Pedoman Orang Tua dalam Mendidik Anak

Dimaksud dengan pedoman disini beberapa pengenalan, pengetahuan dan penalaran yang perlu dihayati oleh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. antara lain.

- a. Perkembangan moral tidak sama dengan patuh pada aturan-aturan
- b. Berikan kesempatan kepada anak untk berusaha mengatur kehidupan dan kegiatannya dirumah (dalam keluarga)
- c. Biasakan duduk bersama keluarga untuk berbincang-bincang tentang apa yang dianggap baik buruk dan benar salah, baik yang berhubungan dengan tata karma dalam keluarga maupun dalam hubungan egaulan dalam masyarakat
- d. Apa yang dilakukan anak tentang benar atau salah perlu disotir (tidak langsung diterima).²⁵

²⁴ Soer Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Akhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 115

²⁵ Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak...*, 151

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa seorang orang tua harus betul-betul memperhatikan anaknya dan seorang orang tua harus tau bagaimana tentang perkembangan anaknya. Apabila orang tua tau perkembangan anaknya maka orang tua dapat mengontrolnya lebih ketat.

C. Perilaku Membolos Sekolah

1. Pengertian Prilaku Membolos

Perilaku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, dengan kata lain perilaku merupakan suatu tindakan yang dimotivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Azwar menyebutkan bahwa “perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks.”²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan.

Singgih Gunarsa mengatakan membolos sekolah adalah “pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.”²⁷ Menurut Supriyo “Membolos sekolah merupakan anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin terlebih

²⁶ Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 9

²⁷ Singgih Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), h. 31

dahulu.”²⁸ Menurut Kartono bahwa “membolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.”²⁹

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku membolos sekolah merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang terwujud sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma sekolah dalam bentuk siswa tidak masuk sekolah dan meninggalkan sekolah tanpa izin atau tanpa sepengetahuan oleh pihak sekolah.

2. Faktor-faktor Penyebab Siswa Membolos

Perilaku membolos pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Prayitno ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos antara lain yaitu :

- a. Tidak senang dengan sikap dan perilaku guru
- b. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasa dipojokkan oleh guru
- e. Proses belajar mengajar membosankan
- f. Merasa gagal dalam belajar
- g. Kurang berminat terhadap pelajaran
- h. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- i. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- j. Tidak membayar kewajiban (SPP) tepat pada waktunya³⁰

²⁸ Supriyo.. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*, (Semarang: Nieuw Setapak, 2008), h. 111

²⁹ Kartini kartono. *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 21

³⁰ Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. (Padang : Universitas Negeri Padang Press, 2004.), h. 61

Faktor membolos tidak semata-mata di karenakan faktor sekolah saja ada berbagai faktor penyebab siswa bolos sekolah menurut supriyo ada kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus ini, antara lain:

- a. Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya
- b. Orang tua terlalu memanjakan anaknya
- c. Orang tua terlalu buas terhadap anaknya
- d. Pengaruh teman
- e. Pengaruh mass media (film, wanita.)
- f. Anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah
- g. Anak yang belum ada tanggung jawab terhadap studinya.³¹

Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peyebab prilaku membolos itu ada tiga faktor diantaranya faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor sekolah.

D. Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Penanggulangan Bolos Sekolah

1. Pengertian Kerjasama

Menurut Maman Ruhiman, “kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama yang diinginkan.”³² Sedangkan dalam istilah administrasi, kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah diinginkan atau yang ditetapkan melalui pembagian

³¹ Supriyo.. *Studi Kasus...*h. 112

³² Maman Ruhiman, Nana Supriatna, dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2004) , h.78.

tugas pekerjaan, tidak sebagai perbedaan atau pengkotakan kerja akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian yang diinginkan bersama.³³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Didalam penelitian ini kerjasama yang dimaksud yaitu kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi anak bolos sekolah.

Tugas seorang guru bimbingan konseling diantaranya adalah membantu perubahan tingkah laku konseli atau siswa dalam menanggulangi bolos sekolah atau pergaulan bebas menuju kondisi yang *adequate*. Sedangkan orang tua sebagai pendidik di rumah harus juga menanamkan kepribadian yang baik pada anak, untuk membentengi perubahan tingkah laku anak terutama di zaman yang serba teknologi dan pergaulan bebas. Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru bimbingan konseling (pihak sekolah) dengan orang tua dalam menanggulangi bolos sekolah pada siswa.

Kunjungan rutin guru bimbingan konseling ke rumah siswa merupakan hal penting untuk menjalin kekeluargaan antara pihak sekolah dengan wali murid. Sekaligus untuk mengetahui lebih mendalam kehidupan psikologis siswa. Sehingga konsep sekolah yang sejati benar-benar tercapai.

³³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), h.7.

Proses pendampingan yang terus menerus terhadap siswa memerlukan biaya yang tidak sedikit. Karena itu diperlukan sikap kedermawanan dan rela berkorban dari pihak guru, utamanya guru bimbingan konseling, bukan untuk siapa-siapa. Tetapi untuk masa depan generasi bangsa.

Dalam hal ini orang tua juga mengadakan pengawasan selagi siswa dirumah dan memberikan bimbingan dan nasehat, sehingga kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua akan menghasilkan anak-anak yang berakhlakul karimah dan terbebas dari pergaulan bebas atau perbuatan yang menyimpang.

Bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam menanggulangi bolos sekolah adalah:

- a. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera yang tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.
- b. Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.
- c. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membahas penanggulangan tingkah laku siswa tidak baik agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama.³⁴

2. Kerjasama Antara Keluarga dengan Guru Bimbingan Konseling

Hubungan sekolah dengan orang tua yang dinamakan dengan hubungan aduktif yaitu kerjasama dalam mendidik murid, antara guru di

³⁴ repo.iain-tulungagung.ac.id/1471/ di ambil dari skripsi mayasari Fita Luthfi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung di akses pada tanggal 10 Agustus 2016 Jam 09:54 Wib

sekolah dan orang tua di dalam keluarga.³⁵ Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan pada anak-anak didik mereka. Juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar disekolah maupun dirumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak. Cara kerja tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara priodik antara guru-guru disekolah dengan para orang tua murid/masyarakat.

Diantara yang sangat penting adalah disatukannya posisi para guru dan para orang tua. Posisi itu tidak boleh bertentangan seperti dalam posisi rumah dan sekolah. Ini semua berpengaruh dalam kehidupan dan perilaku para siswa. Bagi orang tua ketika melihat tindakan dari para guru yang tidak berkenan dihati mereka, maka itu jangan sampai ditampakkan di depan anak-anak mereka. Mereka diminta untuk mengkoreksi tindakan itu tanpa anak-anak mereka, hingga kehormatan para guru tetap terjaga dihadapan para muridnya. Semuanya mesti

³⁵ Muhammad Bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, (Jakarta Selatan: Mustakim. 2003)., h. 113

mengetahui bahwa semua anak adam itu pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik yang melakukan kesalahan adalah mereka bertaubat dari kesalahan itu.

3. Kerjasama Antara Keluarga (Orang Tua) dan Sekolah (Guru Bimbingan Konseling) Itu Penting Bagi Pendidikan.

Ngalim Purwanto dalam buku *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan*

Praktis mengemukakan bahwa:

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua siswa. Sehingga apa yang di inginkan dapat terjapai dengan mudah. Antara lingkungan keluarga dan sekolah mengalami perbedaan baik mengenai suasana maupun tanggung jawabnya. Tetapi, disamping perbedaan itu ada juga persamaannya. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak, sekolah dapat bekerjasama sebaik-baiknya dengan orang tua murid.³⁶

Dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas. Dengan adanya kerjasama, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru (bimbingan konseling) dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan darai orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam mendidik terhadap murid-muridnya. Juga dari keterangan-keterangan orang tua murid, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid-muridnya dibesarkan.

4. Cara-cara untuk Mempererat Hubungan Kerjasama Antara Sekolah (Guru Bimbingan Konseling) dan Orang Tua Siswa

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004), h. 126

Sebenarnya, cara-cara itu banyak, asalakan ada kemauan dan usaha. Cara-cara itu diantaranya sebagai berikut.

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru. Dalam kesempatan itu kepala sekolah dan para guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua siswa. Selain pada waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak didik. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, tentang perlunya kerjasama dalam mendidik agar jangan sampai timbul salah paham.
- b. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat di butuhkan untuk perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan tentang tingkah laku anak yang sering membolos dan lain sebagainya. Sebab banyak yang terjadi anak-anak menunjukkan tingkah laku yang berlawanan antara di rumah dan sekolah.
- c. Kunjungan guru ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan orang tua murid kes ekolah. Hal itu lebih menguntungkan dari pada hanya mengadakan surat menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru kerumah orang tua murid itu bilamana di perlukan. Misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau kunjungan guru kepada murid yang lagi sakit dan lain sebagainya. Umumnya, orang tua akan merasa senang atas kunjungan guru karena ia merasa anaknya sungguh diperhatikan. Demikian pula sekolah dapat member surat kepada orang tua murid untuk datang kesekolah bila mana ada satu tentang anaknya, yang perlu dibicarakan disekolah atau bersama dengan guru.³⁷

Dari penjelasan diatas banyak cara-cara yang dilakukan untuk melakukan kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua demi untuk membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan orang tua. Kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua sangat di butuhkan dalam mendidik anak-anak.

³⁷ M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan*....h. 127

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah data kualitatif. Ridwan menjelaskan “data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik dan berwujud pertanyaan atau berupa kata.”³⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.³⁹

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini digunakan karena: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, ketiga metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.⁴⁰ Dalam memperoleh data, penelitian ini dilakukan dengan metode *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

³⁸ Ridwan, *Dasar-Dasar Statiska*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 31.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

⁴⁰ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 28

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan bentuk dan upaya serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan karena mereka terkait secara langsung.

Alasan utama yang melatar belakangi penelitian di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan karena peneliti melihat di sekolah tersebut banyak siswa yang bolos sekolah alasan ini diperkuat dengan absen harian siswa di sekolah tersebut sesuai dengan observasi peneliti sebelumnya.⁴¹

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *pertama*, Kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, *kedua*, guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, *ketiga*, orang tua siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, *keempat*, siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan. Alasan utama penelitian mengambil satu kepala sekolah karena di sekolah tersebut hanya memiliki satu kepala sekolah, dan satu guru bimbingan konseling karena sekolah tersebut hanya satu guru bimbingan konseling, menetapkan 3 orang tua siswa

⁴¹Observasi Awal Peneliti di *SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan* pada Hari Kamis, Tanggal 18 februari 2016

karena orang tua siswa banyak maka peneliti mengambil 3 orang saja sebagai sampel dalam penelitian, serta peneliti mengambil 3 orang siswa yaitu satu orang dari kelas satu, satu orang dari kelas dua dan satu orang dari kelas tiga.

Adapun cara pemilihan subjek penelitian dari siswa, peneliti menggunakan teknik *purposive sampel* (sampel bertujuan). Dalam hal ini peneliti mengambil dari masing-masing kelas satu orang kelas satu, satu orang kelas dua dan satu orang dari kelas tiga, maka tiap angkatan ada satu orang perwakilan menjadi sampel dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam peneliti yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengumpulkan data primer, penulis menggunakan tiga macam cara yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Format di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan

terjadi.⁴² Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tentang siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan yang dibutuhkan.⁴³ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

3. Studi Dokumentasi

Nana Syaodin Sukmadinata mengatakan bahwa, “dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik”.⁴⁴ Teknik pengumpulan data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang : catatan harian anak bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 272

⁴³ Arif Subyantoro, Dan Fx. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), h.97.

⁴⁴ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221.

D. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang di inginkan. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan ke SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, observasi dilakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan dan siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, yang akan menjadi fokus pengamatannya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua siswa, untuk mengetahui bentuk dan uapaya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan
- b. Wawancara, wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, 1 orang guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan peneliti mengambil satu orang guru bimbingan konseling karena di sekolah tersebut juman ada satu orang guru bimbingan konseling, dua orang tua siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan peneliti mengambil dua orang tua siswa karena peneliti mengambil orang tua dari siswa yang pernah bolos dan dua orang siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan karena peneliti mengambil dua siswa yang pernah melakukan bolos sekolah, yang akan menjadi fokus pengamatannya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua siswa, untuk mengetahui bentuk dan uapaya

kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

- c. Dokumentasi, Dokumentasi yaitu sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah di simpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi peneliti dapatkan dari kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timut Aceh Selatan dan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timut Aceh Selatan. yang menjadi fokus pengamatan datanya mengenai kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi anak bolos sekolah SMAN 1 Kluet Timut Aceh Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Norman K. Denkin ini sering dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, orang tua siswa dan siswa.

3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan⁴⁵

Untuk mengelola data kualitatif, peneliti kualitatif dilakuakn dengan megikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu “reduksi data, display dan verekasi data”.⁴⁶ Teknik pengelolaan dan penafsian data tersebut dilakuakn melalui tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data langkah yang dilakukan adalah membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau poko-pokok yang penting dalam kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

⁴⁵ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

⁴⁶ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Insani Press, 2004), h. 130

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

Proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian, dan dapat membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: a).Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan. b). Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi lapangan, wawancara, studi dokumen dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian dari penelitian kerjasama guru bimbingan komseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

F. Teknik Penulisan

Mengenai penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh Tahun 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan terletak di Jln. Paya Dapur kede runding. Sekolah ini didirikan di area tanah seluas 18198 m² dan berada di lokasi yang sangat tepat yaitu pada dataran tinggi sehingga tidak mudah terkena banjir. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di antara beberapa desa dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Suasana alam yang tenang dan jauh dari keributan serta tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan sekolah ini sangat nyaman dan tenang untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun batas-batas SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan ini adalah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan irigasi persawahan desa paya dapur
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kantor camat kecamatan kluet timur
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan taman kanak-kanak desa paya dapur
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kantor pertanian¹

¹ Observasi dan wawancara SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan pada tanggal 31 oktober 2016

a. Sejarah Ringkas SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada tahun 2007 atas prakarsa masyarakat dan biaya APBD Pemerintah Daerah Aceh Selatan dengan Nomor SK 224/015/2007 terhitung sejak 20 juli 2007, dengan surat izin oprasional nomor 425.11/E.1/2073/2007.² Sejak awal berdirinya sekolah ini masih berstatus swasta dan memiliki siswa yang relatif sedikit, namun lama kelamaan bertambah seiring dengan adanya penambahan penduduk dan sekarang telah berstatus negeri. SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan berstatus negeri pada tanggal 19 januari 2008. SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Sekolah ini dibangun bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama, serta mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat. Berdirinya SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Selama masa perkembangannya, SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan telah dipimpin oleh empat orang kepala sekolah, diantaranya

² Hasil Wawancara dengan tarmizi S.Pd., kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, pada tanggal 1 november 2016

yaitu pertama dipimpin oleh Drs. Hasan Bustami (2006), kedua, Drs. Warisin (2007-2012), ketiga, H. Faisal (2013), keempat, Tarmizi S.Pd.(2014-sekarang).³

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini yaitu tentang gambaran pegawai, siswa, serta sarana dan prasarana pendukung.

b. Pegawai SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Tenaga pengajar atau guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Jika ingin berhasil maka tersedianya guru yang cukup dan berkualitas merupakan suatu unsur pokok yang harus dimiliki oleh sebuah sekolah, termasuk sekolah SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

Dilihat dari jumlah guru serta keadaan guru di SMAN 1 Kluet Timur, guru di SMAN 1 Kluet Timur masih ada menggunakan tenaga guru honorer untuk membantu proses belajar mengajar di SMAN 1 Kluet Timur

Untuk secara jelas keadaan jumlah tenaga pendidik (guru) pada SMAN 1 Kluet Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³ Hasil wawancara dengan tarmizi S.Pd., kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, pada tanggal 1 november 2016

Tabel 4.1 Keadaan guru yang ada di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tarmizi, S.Pd	Matematika	Kepala Sekolah
2.	Yusna, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wakil Kepsek
3.	Sukini, S.Pd	Sosiologi	Ketua Kurikulum
4.	Mauliddin, S.Pd	Ekonomi	Pembina Osis
5.	Dra. Rasiah	Bahasa Arab	Wali Kelas
6.	Rainawati, S.Pd.I	Biologi	Wali Kelas
7.	Ramani, S.Pd	Bahasa Inggris	wali kelas
8.	Rahmatisnaini, S.Pd	Fisika	wali kelas
9.	Ajirna kusmawati, S.Pd	Matematika	wali kelas
10.	Yulizar, S.Pd.I, M.Ed	Guru BK	wali kelas
11.	Bustanul Huda, S.Pd	Matematika	sertifikasi
12.	Muhibundin, S.Pd	Kimia	Guru Mapel
13.	Khairunnaimah, S.Pd.I	Agama	sertifikasi
14.	Drs. Zamzami	PPKN	Guru Mapel
15.	Susilawati, S.Pd	Kesenian	sertifikasi
16.	Hisbullah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Honorer
17.	Anna diyanti, s.sos.I	Bahasa Indonesia	Guru Honorer
18.	Khairuddin, A.Md	Penjaskes	Guru Honorer
19.	Lia sukmaini z, S.Pd.I	Kimia	Guru Honorer
20.	Hasbuna, S.Pd.I	Matematika	Guru Honorer
21.	Harmiyati, S.Pd.I	Biologi	Guru Honorer
22.	Irma jasinah, S.Pd.I	Bahasa ingris	Guru Honorer
23.	Hasanah, S.Pd	Geografi	Guru Honorer
24.	Muzaimun, S.Pd.I	Bahasa arab	Guru Honorer

			Guru Honorer
25.	Evalizar, S.Pd	Ekonomi	Guru Honorer
26.	Lisdahlia, S.Pd	Sejarah	Guru Honorer
27.	Sahroni, S.Pd	Sosiologi	Guru Honorer
28.	Amil ridha, S.Pd.I	Bahasa ingris	Guru Honorer
29.	Asmaniar, A.Ma	Tata Usaha	CPNS
30.	Hasdi hamzah	Tata Usaha	PNS
31.	Ahmad yani	Tata Usaha	PNS
32.	Tarawiyah	Tata Usaha	CPNS
33.	Rosnilawati	Tata Usaha	CPNS
34.	Mashari Roza	Tata Usaha	CPNS
35.	Fitriana	Pegawai pustaka	P.pustaka
36.	Yarni , A.Md	Pegawai pustaka	kontrak
37.	Arhamuddin	Pesuruh sekolah	-
38.	Raduan	Pesuruh sekolah	-

Sumber: Dokumentasi dan Arsip SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Berdasarkan tabel di atas Jumlah seluruh personil sekolah ada 38 orang, terdiri atas 12 orang guru tetap, 13 Guru Honorer, 3 guru sertifikasi, 6 Pegawai Tata Usaha 2 orang PNS 4 Orang CPNS, 2 orang pesuruh, dan 2 orang pegawai pustaka. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan bahwa guru honorer masih banyak, untuk membantu proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

c. Siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus dapat mengembangkan segala potensi dalam diri siswa. Dalam perkembangannya SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan memiliki 165 siswa yang terdiri dari 31 siswa kelas X-1, 30 siswa kelas X-2, 24 siswa kelas XI-IPA, 32 siswa kelas XI-IPS, 17 siswa kelas XII-IPA dan 22 siswa kelas XII-IPS Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Perincian Jumlah Siswa SMAN 1 Kluet Timur Tahun 2016

Perincian Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
X-1	17	14	31
X-2	17	13	30
XI- IPA	13	11	24
XI-IPS	17	15	32
XII-IPA	5	12	17
XII-IPS	14	8	22
JUMLAH	83	73	156

Sumber: Dokumentasi dan Arsip SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

Berdasarkan tabel di atas dari hasil dokumentasi dan arsip, diketahui bahwa jumlah siswa di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan 165 orang siswa, rinciannya terdiri dari 83 laki-laki dan 73 perempuan.

d. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan.

Sarana dan prasarana pendukung sebuah sekolah sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah tersebut. Berikut tabel sarana dan prasarana SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Tabel 4.3 Daftar Perincian Jumlah sarana dan prasarana Tahun 2016

No.	Sarana	Jumlah	Luas (m²)	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meja Guru	40	-	Baik
2.	Kursi Guru	50	-	Baik
3.	Meja Siswa	156	-	Baik
4.	Kursi Siswa	156	-	Baik
5.	Papan Tulis/White Boar	6	-	Baik
6.	Lemari	7	-	Baik
7.	Infokus	2	-	Baik
8.	Ruang kosong	2	-	Baik
9.	Buku Perpustakaan	4200	-	Baik
10.	Alat peraga seni	3	-	Baik
11.	Alat Peraga IPS	2	-	Baik
12.	Alat Peraga Matematika	2	-	Baik

13.	Alat Praktik IPA	4	-	Baik
14.	Buku Guru	31	-	Baik
15.	Komputer	24	-	Baik
16.	Printer	4	-	Baik
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	Baik
18.	Ruang Kantor Guru	1	-	Baik
19.	Ruang Tata Usaha	1	-	Baik
20.	Ruang Belajar	6	-	Baik
21.	Ruang LAB Komputer	1	-	Baik
22.	Tempat piket	1	-	Baik
23.	Ruang osis	1	-	Baik
24.	Ruang Perpustakaan	1	-	Baik
25.	Ruang BK	1	-	Baik
26.	WC guru	2	-	Baik
27.	WC siswa	2	-	Baik
28.	Kantin	2	-	Baik
29.	Lapangan Volly	1	-	Baik
30.	Parker guru	1	-	Baik
31.	Musalla	1	-	Baik
Total		4712		

Sumber: Dokumentasi dan Arsip SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tetapi masih ada bangunan yang belum

ada seperti ruang LAB IPA, ruang kesenian dan lain sebagainya yang menyangkut prestasi siswa, tetapi semua itu tidak menjadi kendala dalam proses belajar mengajar siswa. Sarana dan prasarana tersebut sekarang ini semuanya dalam kondisi baik yang berjumlah 4712.

Tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 dapat diperoleh informasi keadaan guru, fasilitas sarana dan prasarana serta jumlah siswa sampai saat ini di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan sudah cukup mengalami kemajuan, meskipun jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di provinsi tentunya masih tertinggal. Hal ini terlihat dari tabel yang menjelaskan tentang jumlah siswa dan jumlah guru bimbingan konseling, dalam konteks ini menjelaskan bahwa banyaknya siswa dan satu orang guru bimbingan konseling sehingga dalam membimbing siswa sedikit mengalami kualahan dalam menangani siswa yang nakal karena keterbatasan guru bimbingan konseling.

2. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar saling mendukung dan saling melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi, kemudian data observasi dan wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

a. Bentuk Kerjasama yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah Di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling, dua orangtua siswa, dan dua orang siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah, yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini:

Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur peneliti melakukan aktivitas guru dan orangtua siswa yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat.

Adapun lembar pengamatan aktivitas siswa, guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Siswa, Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa.

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1	Adanya siswa bolos sekolah	√	
2	Yang melakukan bolos sekolah siswa	√	

3	Yang melakukan bolos sekolah siswi		√
4	Tempat bolos sekolah di warung	√	
5	Waktu melakukan bolos sekolah jam pertama dan pada jam terakhir	√	
6	Cara melakukan bolos sekolah melompati pagar sekolah	√	
7	Jika ada siswa yang bolos sekolah guru bimbingan konseling menegurnya dan melakukan bimbingan	√	
8	Guru bimbingan konseling menjemput siswa yang bolos sekolah	√	
9	Kepala sekolah menegur siswa yang bolos	√	
10	Jika ada siswa yang sering bolos pihak sekolah (guru bimbingan konseling) memanggil orangtua siswa	√	
11	Kegiatan siswa selama membolos nongkrong di warung	√	
12	siswa yang membolos pulang ke rumah		√
13	Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua	√	
14	Guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada orangtua tentang tingkah laku atau perbuatan siswa di sekolah	√	
15	Orangtua memberi keterangan tentang kebiasaan dan prilaku anaknya di rumah	√	
16	Orangtua hadir apabila diundang ke sekolah	√	
17	Orangtua ikut berpartisipasi apapun kegiatan sekolah yang membutuhkan orangtua	√	
18	Adanya sebagian orangtua yang tidak bisa datang pada saat sekolah mengundang untuk mengadakan rapat, diskusi dan berkonsultasi secara langsung.	√	
29	Ada sebagian orangtua yang tidak peduli kedisiplinan anaknya yang membolos	√	
20	Terdapat kondisi tempat tinggal orangtua jauh tidak bisa memenuhi undangan pihak sekolah dalam mengatasi siswa bolos	√	
21	Kondisi tempat tinggal orangtua jauh membuat guru bimbingan konseling susah untuk mendatangi rumah siswa untuk mengatasi siswa bolos	√	

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa, guru bimbingan konseling dan orangtua di atas menunjukkan bahwa proses kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos, sudah berjalan dengan baik, orangtua siswa sudah berpartisipasi untuk melakukan kerjasama dalam mengatasi siswa bolos, guru memberikan informasi kepada orangtua siswa dan begitu juga orangtua siswa memberikan informasi tentang keadaan anak-anak mereka di rumah, pihak sekolah juga mengundang orangtua siswa ke sekolah. Terkadang dalam kerjasama ada beberapa hambatan sehingga proses kerjasama dalam mengatasi siswa bolos kurang begitu sempurna.⁴

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dan dua orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Bapak bagaimana kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “ kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa berjalan dengan baik, dengan adanya kerjasama sehingga tingkah laku siswa dapat ditangani dengan baik. Dengan memanggil orangtua siswa membicarakan perilaku siswa selama di lingkungan sekolah dan memberikan solusi sehingga untuk mengubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi lebih mudah dan dapat berjalan sebagaimana kita harapkan

⁴ Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas siswa, guru bimbingan konseling dan orang tua SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31-2 oktober 2016.

bersama tidak ada kesalah pahaman antara pihak sekolah dan orangtua siswa.⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

G. BK “ kerjasama yang dilakukan dengan orangtua selama ini berjalan dengan baik tidak ada kesalah pahaman antara orangtua siswa dalam menggapai apa permasalahan yang ada tidak ada memberikan tanggapan yang negatif terhadap sekolah terutama kepada saya selaku guru bimbingan konseling sendiri.⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU.1 “kerjasama yang dilakukan selama ini dengan pihak sekolah berjalan dengan baik, saya sebagai orangtua merasa kerjasama dengan pihak sekolah ini adalah salah satu kepedulian pihak sekolah terhadap kami sebagai orangtua karena pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling selalu memberikan informasi kepada kami tentang tingkah laku anak kami sehingga kami dapat mengetahui bagaimana tingkah laku anak kami sebenarnya dan dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah dalam mendidik anak kami, kami lebih memahami semua tentang anak kami walaupun di rumah kelakuan anak kami berbeda dengan kelakuan di sekolah.⁷

OUT.2 “kerjasama yang dilakukan dengan pihak sekolah alhamdulillah berjalan dengan baik. Kami sebagai orangtua merasa senang dalam melakukan kerjasama ini, karena saya sebagai orangtua merasa dipedulikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan sebuah kepercayaan

⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur , tanggal 1 november 2016

⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

terhadap kami bahwa dengan adanya kerjasama ini sehingga dalam mengubah tingkah laku anak kami menjadi lebih mudah karena dari pihak sekolah selalu memberikan informasi kepada saya. Saya tidak memandang negatif tentang kerjasama ini saya memandang positif terhadap kerjasama yang dilakukan selama ini.⁸

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh hasil sebagai berikut:

KEPSEK “kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua (1) dengan memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa (2) Menelpon orangtua siswa mengabari permasalahan siswa dan menyuruh datang ke sekolah untuk memperjelaskan permasalahan siswa. (3) dan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa melalui rapat orangtua siswa.⁹

Pertanyaan selanjutnya kepada guru bimbingan konseling yaitu “Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos”? dan dapat diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “bentuk kerjasama yang yang dilakukan dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos (1) dengan cara memanggil orangtua siswa ke sekolah membahas permasalahan tentang tingkah laku siswa (2) dan melakukan diskusi dengan orangtua siswa bagaimana yang harus dilakukan agar tingkah laku siswa dapat teratasi dengan baik, terutama tingkah laku bolos karena tingkah laku bolos dampak pada siswa begitu besar selain merugikan diri sendiri tidak enak dipandang oleh masyarakat.¹⁰

⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

¹⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 1 november 2016

Pertanyaan selanjutnya kepada orangtua siswa yaitu “Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU.1 “bentuk kerjasama yang dilakukan selama ini dengan pihak sekolah, (1) memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa untuk datang ke sekolah untuk membahas berbagai permasalahan tentang tingkah laku siswa (2) melakukan diskusi terhadap pihak sekolah bagaimana atau apa-apa yang harus dilakukan agar perbuatan tidak baik pada anak kami dapat teratasi dengan baik.¹¹

OTU.2 “bentuk kerjasama yang kami jalankan saat ini dari pihak(1) memanggil kami ke sekolah untuk mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas berbagai permasalahan tentang tingkah laku anak kami (2) mengadakan diskusi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi anak yang tingkah lakunya kurang baik, karena selain merugikan anak sendiri merugikan kami sebagai orangtua.¹²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Bapak bagaimana kerjasama yang harus diterapkan di sekolah ini mengenai mengatasi siswa yang bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “kerjasama yang harus diterapkan di sekolah ini ada beberapa hal (1) bentuk kerjasama yang harus diterapkan dengan membina komunikasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan orangtua. (2) guru bimbingan konseling dan orangtua harus sering bertukar informasi tentang perkembangan siswa baik di sekolah maupun di dalam rumah. (3) jika pihak sekolah mengundang orangtua untuk hadir ke sekolah orangtua datang ke sekolah.¹³

¹¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

¹² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

¹³ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Menurut Bapak bagaimana kerjasama yang harus diterapkan di sekolah mengenai mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “bentuk kerjasama yang harus diterapkan di sekolah ini kerjasama dengan orangtua dalam mengatasi siswa bolos ada beberapa hal yang harus diterapkan (1) bentuk kerjasama yang harus diterapkan dengan membina komunikasi yang baik dengan orangtua siswa. (2) orangtua ikut berperan aktif dalam membina siswa baik itu dalam mengatasi siswa bolos. (3) orangtua harus bertukar informasi dengan guru bimbingan konseling keadaan anak di rumah.¹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada orangtua siswa yaitu “Menurut Bapak/Ibu bagaimana kerjasama yang harus diterapkan di sekolah dalam mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU. 1 “bentuk kerjasama yang harus diterapkan di sekolah dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos ada beberapa hal yang perlu dilakukan (1) bentuk kerjasama yang harus diterapkan terutama membina komunikasi baik dengan pihak sekolah baik itu dengan guru bimbingan konseling. (2) saling memberikan informasi kepada orangtua tentang tingkah laku anak kami. (3) pihak sekolah harus mengundang orangtua siswa untuk hadir baik itu dalam rapat atau pun hal lainnya.¹⁵

OTU.2 “bentuk kerjasama yang harus diterapkan di sekolah dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos ada beberapa hal yang harus diterapkan (1). Bentuk kerjasama yang harus diterapkan terutama membina komunikasi baik dengan guru bimbingan konseling ataupun pihak sekolah lainnya. (2) . guru bimbingan konseling harus lebih sering membuat *sharing* dengan orangtua untuk lebih mudah mengatasi siswa yang bolos (3). Pihak sekolah mengundang orangtua ke sekolah baik untuk mengikuti rapat atau hal lain sebagainya.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur , tanggal 1 november 2016

¹⁵ Hasil wawancara penelti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

¹⁶ Hasil wawancara penelti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Bapak bagaimana peran guru bimbingan konseling dan orangtua dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa yang bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “peran guru bimbingan konseling dan orangtua dalam kerjasama mengatasi siswa bolos berperan sangat baik karena keduanya dapat bekerjasama dengan baik tidak ada saling salah paham antara kedua pihak baik itu dari guru bimbingan konseling maupun orangtua siswa. dilihat kerjasama yang sudah dilakukan selama ini guru bimbingan konseling selalu mengadakan pendekatan terhadap orangtua siswa.¹⁷

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Menurut Bapak bagaimana peran orangtua dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “peran orangtua dalam kerjasama mengatasi siswa bolos berperan sangat baik, orangtua mau membantu apapun yang diharapkan dari sekolah turut ikut serta apapun yang akan dilakukan untuk mengatasi siswa bolos, baik itu dalam memberikan informasi maupun hal lainnya.¹⁸

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada orangtua yaitu “Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU. 1 “peran guru bimbingan konseling dalam kerjasama mengatasi siswa bolos berperan dengan baik. Guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada kami selaku orangtua apa-apa yang dilakukan anak kami, dalam mengatasi siswa bolos guru bimbingan konseling selalu memberikan masukan apa-apa yang harus dilakukan agar siswa mengurangi bolosnya,

¹⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

¹⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 1 november 2016

dan berperan aktif dalam kerjasama mengatasi siswa bolos tidak membiarkan begitu saja.¹⁹

OTU. 2 “peran guru bimbingan konseling dalam kerjasama mengatasi siswa bolos berperan dengan baik. Guru bimbingan konseling berperan aktif dalam kerjasama untuk mengatasi siswa agar mengurangi bolos, guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan masukan kepada orangtua melainkan ikut serta dalam mengatasi siswa bolos.²⁰

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa yaitu “Apakah sekolah memanggil orangtua jika siswa ada bolos?” diperoleh jawaban sebagai berikut:

SISWA.1 “jika siswa ada yang melakukan pelanggaran tidak mau patuh dengan tata tertip sekolah pertama dari pihak sekolah menegur siswa, jika sudah beberapa kali dikasih nasehat, maka dari sekolah memanggil orangtua siswa.²¹

SISWA.2 “jika sekolah melihat siswa banyak yang bolos maka dari pihak sekolah memanggil orangtua siswa ke sekolah. Dan siswa yang bolos biasanya dikasih sanksi. Ada yang melakukan gontong royong dan lain sebagainya.²²

b. Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru

¹⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

²⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

²¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

²² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

bimbingan konseling, dua orangtua siswa, dan dua orang siswa SMAN 1 Kluet Timur, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah upaya-upaya guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah yang akan dijelaskan dalam hasil observasi berikut ini:

Adapun hasil observasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos dapat diketahui dari tabel 4.4 pengamatan aktivitas guru bimbingan konseling dan orangtua. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua diantaranya guru bimbingan konseling saling berkomunikasi dengan orangtua siswa, memberikan informasi tentang keadaan di sekolah maupun di rumah, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan jika ada siswa yang melakukan bolos sekolah.²³

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dan dua orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur mengenai upaya –upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan

²³ Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas siswa, guru bimbingan konseling dan orang tua SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31-2 oktober 2016.

orangtua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos kedua pihak ini saling berkomunikasi dengan baik saling memberikan informasi tentang keadaan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. untuk mengatasi siswa bolos upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan cara (1) Membimbing siswa dari hari ke hari membantu keadaan siswa di sekolah sedangkan orangtua (2) Memantau situasi keadaan anak-anak mereka di rumah.²⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “Upaya yang dilakukan orangtua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos ada beberapa hal (1) adanya komunikasi dari orangtua kepada guru bimbingan konseling. Orangtua selalu menceritakan mengenai keadaan tingkah laku anak mereka, (2) orangtua memberikan masukan kepada guru bimbingan konseling sehingga dapat meningkatkan kerjasama dengan orangtua baik itu secara persuasif maupun secara langsung.²⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membangun kerjasama dengan orangtua untuk mengatasi siswa bolos:?” diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU.1 “Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling selalu berkomunikasi dengan orangtua mengenai

²⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

²⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur , tanggal 1 november 2016

tingkah laku yang dilakukan siswa, (1) guru bimbingan konseling selalu mencari solusi dari permasalahan yang dialami siswa. Dan memberikan masukan kepada orangtua hal apa yang harus dilakukan orangtua untuk mengatasi siswa bolos.²⁶

OTU.2 “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling tidak sungkan-sungkan berkomunikasi dengan orangtua siswa dan menceritakan permasalahan siswa di sekolah, (2) guru bimbingan konseling memberikan masukan kepada orangtua hal apa yang harus dilakukan orangtua jika anak kami begini keadaannya di sekolah, dan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah.²⁷

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menjaga komunikasi dengan guru bimbingan konseling dan orangtua agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “upaya dalam menjaga komunikasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua siswa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan baik sopan dan santun. Dalam berkomunikasi dengan kedua pihak sering menanyakan bagaimana perkembangan siswa apa yang menjadi kendala dan selalu berkomunikasi dengan kedua pihak agar kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.²⁸

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menjaga komunikasi dengan

²⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

²⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

²⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

orangtua siswa agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “upaya yang dilakukan dalam menjaga komunikasi dengan orangtua siswa agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan cara (1) berkomunikasi dengan sopan dan santun. (2) mengatakan kepada orangtua siswa, anak bukan hanya tanggung jawab orangtua tetapi pihak sekolah ikut bertanggung jawab. (3) menanyakan tentang perkembangan anak di rumah dan menceritakan perkembangan siswa di sekolah.²⁹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada orangtua yaitu “Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah (guru bimbingan konseling) agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU.1 “upaya dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu berkomunikasi dengan baik tidak menyalahkan pihak sekolah dan selalu menanyakan tentang tingkah laku anak kami.³⁰

OTU.2 “upaya dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun, jika ada permasalahan tidak menyalahkan pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling karena guru bimbingan konseling yang selalu berperan aktif dalam masalah tingkah laku anak kami.³¹

²⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur , tanggal 1 november 2016

³⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

³¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Bapak apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kepada siswa yang melakukan bolos, dan mendatangi tempat-tempat persinggahan siswa atau tempat waktu bolos. sedangkan orangtua membantu situasi keadaan anak-anak mereka di rumah. Tapi ada juga orangtua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang.³²

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Apa saja upaya yang harus bapak lakukan untuk mengatasi siswa yang bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi siswa bolos yaitu harus sering memberikan bimbingan kepada siswa yang bolos, selalu mengawasi siswa, yang paling penting adalah apa yang dilakukan sekolah harus sejalan juga yang dilakukan di rumah jangan di sekolah lain di rumah lain pula, kalau itu terjadi untuk mengatasi siswa bolos susah.³³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi anak-anak bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU.1 “upaya yang dilakukan orangtua yaitu orangtua menanyai keadaannya di sekolah, mengawasi dia selama di rumah, jika ada salah kami

³² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

³³ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur , tanggal 1 november 2016

menegurnya bahkan menghukumnya. Yang terpenting selalu berusaha sesering mungkin berkomunikasi dengan pihak sekolah.³⁴

OTU.2 “upaya yang dilakukan orangtua yaitu orangtua melakukan pengawasan kepada anak-anak mereka, menegurnya jika salah dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka.tetapi ada juga sebagian orangtua yang kurang menghiraukan anak mereka tidak mau tau keadaan anak mereka di sekolah dan jarang melakukan komunikasi berupa diskusi dengan pihak sekolah.³⁵

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada siswa yaitu “Bagaimana cara siswa melakukan bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

SISWA.1 “siswa melakukan bolos bermacam-macam cara ada yang meloncat melewati pagar sekolah, ada yang keluar memintak permissi keluar sebentar.³⁶

SISWA.2 “siswa bolos sekolah kebanyakan pada jam terakhir karena sudah malas belajar sehingga siswa banyak yang bolos meloncati pagar belakang sekolah.³⁷

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa yaitu “Bagaimana tindakan guru bimbingan konseling jika ada siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

SISWA.1 “Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling jika ada yang bolos, memanggil siswa tersebut dan memberikan bimbingan, jika diulangi maka guru bimbingan konseling memanggil orang tua siswa untuk meminta kelanjutan dari orangtua.³⁸

³⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

³⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

³⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

³⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

³⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

SISWA.2 “Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling menegur siswa yang bolos, memberikan bimbingan, memanggil orangtua.”³⁹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa yaitu “Bagaimana sikap atau tindakan orangtua jika orangtua mendengar anaknya bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

SISWA.1 “tindakan yang dilakukan orangtua, memarahi, menanyai kenapa bolos apa yang kurang, dan orangtua mengawasi anak-anaknya di rumah dan membimbingnya.”⁴⁰

SISWA.2 “tindakan orangtua, menanyai kenapa bolos, memarahinya dan ada sebagian orangtua tidak mau tau kondisi anak-anaknya, membiarkan anaknya begitu saja.”⁴¹

Peranyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa yaitu “Apa alasan kalian melakukan bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

SISWA.1 “alasan siswa melakukan bolos dikarenakan (1) malas belajar (2) telat datang ke sekolah malas masuk (3) jika sudah jam terakhir bosan untuk belajar (4) proses belajar mengajar membosankan”⁴²

SISWA.2 “alasan siswa melakukan bolos (1) jika jam pertama telat datang ke sekolah malas masuk (2) jika jam terakhir membosankan untuk belajar (3) guru yang mengajar ada sebagian kurang menyenangkan (4) pengaruh teman”⁴³

³⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁴⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁴¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁴² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁴³ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa yaitu “Waktu yang digunakan untuk membolos kalian gunakan untuk apa”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

SISWA.1 “waktu yang digunakan selama membolos yaitu gobrol-gobrol sama kawan yang terpenting untuk membuat tidak membosankan.⁴⁴

SISWA.2 waktu yang digunakan selama membolos untuk hura-hura sama kawan sambil gobrol, bercerita yang membuat asik dan tidak membuat pusing dan ada sebagian ketempat kerja.⁴⁵

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan

Mengatasi siswa bolos juga memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaan kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan dua orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur.

Hasil observasi aktivitas guru bimbingan konseling dan orangtua dalam kerjasama mengatasi siswa bolos dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua sebagian orangtua tidak dapat hadir ke sekolah jika sekolah memanggilnya karena kesibukan, dan karena jarak yang begitu berjauhan

⁴⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

sehingga guru bimbingan konseling tidak bisa menjangkau sebagian rumah orangtua siswa.⁴⁶

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Bapak apa saja faktor-faktor pendukung kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu faktor pendukungnya ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling dan orangtua memiliki kesamaan bahasa. (2) guru bimbingan konseling dan orangtua berasal dari daerah yang sama. (3) antara guru bimbingan konseling dan orangtua emosional yang sama dan kultur yang sama.⁴⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Menurut bapak apa saja faktor-faktor pendukung kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah yaitu faktor pendukung ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling merasa semua siswa di sekolah seperti anak sendiri yang harus dibina bersama. (2) orangtua siswa memberikan pandangan positif kepada pihak sekolah dalam kerjasama untuk mengatasi siswa bolos. (3) orangtua sering memberikan informasi tentang keadaan siswa di rumah.⁴⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung kerjasama yang dilakukan dengan guru

⁴⁶ Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas siswa, guru bimbingan konseling dan orang tua SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31-2 oktober 2016.

⁴⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

⁴⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 1 november 2016

bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU.1 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu faktor pendukung ada beberapa hal (1) orangtua merasa dalam membina dan mendidik anak-anak mereka tidak mampu kalau tidak ada bantuan dari pihak sekolah (guru bimbingan konseling). (2) orangtua mempercayai kepada pihak sekolah bahwa sekolah mampu mendidik anak-anak mereka. (3) orangtua ikut serta jika orangtua dilibatkan dalam membina anak-anak mereka.⁴⁹

OTU.2 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu faktor pendukung ada beberapa hal (1) kami selaku orangtua mempercayai kepada sekolah bahwa dalam mendidik anak kami tidak sanggup kalau tidak ada bantuan dari pihak sekolah (2) mau melakukan apa-apa yang di bebankan kepada kami selaku orangtua.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Bapak apa saja faktor-faktor penghambat kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua yaitu (1) keadaan lingkungan sekitar siswa kurang minat belajar (2) dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja (3) sebagian orangtua hanya menitip beratkan kepada sekolah dalam proses pembelajaran dan tingkah laku keadaan siswa.⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁵⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁵¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Menurut Bapak apa saja faktor-faktor penghambat kerjasama dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos”? diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah yaitu Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua yaitu (1) kesibukan orangtua sehingga kerjasama kurang berjalan dengan baik. (1) tidak semua orangtua menghadiri pertemuan jika pihak sekolah memanggilnya. (3) jarak yang begitu berjauhan sehingga guru bimbingan konseling tidak begitu maksimal dalam menjangkau rumah orangtua siswa.⁵²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos”?diperoleh jawaban sebagai berikut:

OTU.1 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu Faktor penghambat dalam kerjasama dengan pihak sekolah yaitu (1) tidak semua orangtua dapat hadir ke acara rapat sekolah karena kesibukan (2) tidak semua orangtua dapat berkerjasama dengan sempurna dengan pihak sekolah karena kesibukan pekerjaan.⁵³

OTU.2 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua yaitu (1) sebagian orangtua jarang berkomunikasi secara langsung dengan guru bimbingan konseling kerana kesibukan pekerjaan. (2) sebagian orangtua tidak bisa hadir dalam pertemuan rapat masalah tentang tingkah laku siswa.

⁵² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur , tanggal 1 november 2016

⁵³ Hasil wawancara penelti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

(3) jarak yang agak begitu jauh sebagian rumah orangtua tidak bisa dikunjungi guru bimbingan konseling.⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu menurut Bapak bagaimana solusi dari hambatan agar kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos ? diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “ Adapun solusi agar guru bimbingan konseling dan orangtua dapat bekerjasama dalam mengatasi siswa bolos yaitu (1) orangtua harus sedikit meluangkan waktunya untuk bekerjasama dengan pihak sekolah. (2) guru bimbingan konseling membina siswa yang tingkah lakunya kurang baik yang sering bolos. (3) dengan memanggil siswa dan orangtua sama-sama memberikan bimbingan.⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu bagaimana solusi dari hambatan agar bapak dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos ? diperoleh jawaban sebagai berikut:

G.BK “Adapun solusi agar dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos yaitu orangtua yang begitu sibuk harus mengerti dan bisa meluangkan sedikit waktunya jika sekolah memanggil atau memerlukan. Dan memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan bimbingan.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Bagaimana solusi dari hambatan agar Bapak/Ibu dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos” ? diperoleh jawaban sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 31 oktober 2016

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMAN 1 Kluet Timur , tanggal 1 november 2016

OTU.1 “Adapun solusi agar dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos yaitu orangtua itu bagaimanapun kesibukannya jika sekolah memerlukan sebaiknya harus meluangkan waktunya karena itu bukan kepentingan orang lain melainkan kepentingan anak kita sendiri.⁵⁷

OTU.2 “Adapun solusi agar dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos yaitu orangtua sebaiknya menyadari jika sekolah memerlukan orangtua sedangkan orangtua tidak mau ikut serta apapun yang dilakukan sekolah tidak berjalan dengan baik, maka oleh karena itu orangtua harus menyadari dan menghargai apapun yang di butuhkan pihak sekolah harus dibantu karena itu kebutuhan anak kita sendiri bukan untuk orang lain.⁵⁸

3. Interpretasi data

Interpretasi data yang digunakan disini adalah (diskriptif) menggambarkan maksudnya interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut.

a. Bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah.

Adapun bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah dari hasil observasi diketahui bahwa guru memberikan informasi kepada orangtua siswa dan begitu juga orangtua siswa memberikan informasi tentang keadaan anak-anak mereka di rumah, pihak sekolah

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua siswa SMAN 1 Kluet Timur, tanggal 2 november 2016

juga mengundang orang tua siswa ke sekolah untuk mengikuti rapat sekolah melakukan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara kerjasama yang dilakukan berjalan dengan baik apa yang diinginkan dengan mudah dapat diperoleh. Dalam kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos (1) dengan memanggil orang tua siswa, (2) membicarakan perilaku siswa selama dilindungi sekolah, (3) para orang tua memberikan pandangan positif terhadap kerjasama yang dilakukan selama ini.

Bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos diantaranya (1). Dengan memberikan surat panggilan ataupun undangan, (2). dengan menelpon orang tua, (3). mengadakan pertemuan, rapat, serta (4). melakukan diskusi.

Adapun kerjasama yang diterapkan di sekolah mengenai mengatasi siswa bolos yaitu (1) .membina komunikasi dengan baik, (2) bertukar informasi antara orangtua dan guru bimbingan konseling, (3) orang tua menghadiri undangan dari sekolah dan orang tua ikut berperan aktif, (4) guru bimbingan konseling melakukan shering dengan orang tua siswa.

Peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa bolos diantaranya adalah (1) peran guru bimbingan konseling dan orang tua sangat baik karena keduanya dapat bekerjasama dengan baik. Guru bimbingan konseling melakukan pendekatan dengan orang tua, orang tua mau membantu apa pun yang diharapkan dari sekolah, baik itu dalam

memberikan informasi maupun hal lainnya, (2) guru bimbingan konseling selalu memberikan informasi ataupun ide-ide kepada orang tua siswa apa yang harus dilakukan untuk mengatasi siswa bolos

Selanjutnya jika siswa ada yang bolos. Jika siswa ada melakukan bolos maka pihak sekolah memanggil orangtua siswa, dan siswa bolos biasanya dikasih sanksi ataupun hukuman.

b. Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa bolos sekolah

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua untuk mengatasi siswa bolos dengan mengadakan kerjasama agar perilaku membolos dapat diatasi di SMAN 1 Kluet Timur adapun upaya yang dilakukan dari hasil observasi guru bimbingan konseling saling berkomunikasi dengan orangtua siswa, memberikan informasi tentang keadaan di sekolah maupun di rumah, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan jika ada siswa yang melakukan bolos sekolah dan orangtua ikut serta dalam membimbing anak-anak mereka di luar sekolah.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos (1) melakukan komunikasi dengan baik, saling memberikan informasi tentang keadaan siswa (2) guru bimbingan konseling membimbing siswa dari hari ke hari membantu keadaan di sekolah (3) orang tua memantau situasi keadaan anak mereka dirumah, saling memberikan ide-ide hal apa yang harus diterapkan untuk mengatasi siswa bolos. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang

berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang

Upaya yang dilakukan dalam menjaga komunikasi guru bimbingan konseling dan orang tua agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos dengan cara (1) berkomunikasi dengan baik sopan dan santun, (2) guru bimbingan konseling menayakan tentang keadaan siswa kepada orang tua, (3) tidak menyalahkan satu pihak baik orangtua kepada sekolah maupun sekolah kepada orang tua yang terpenting menjaga komunikasi dengan baik dan sopan dan santun.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos diantaranya (1) guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kepada siswa, (2) mendatangi tempat bolos siswa, (3) orangtua memantau situasi keadaan anak mereka dirumah, (4) orang tua menegur anak mereka jika salah, memberikan arahan, dan bimbingan. yang terpenting selalu berkomunikasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang

Selanjutnya cara siswa melakukan bolos sekolah yaitu (1) meloncat pagar sekolah, (2) memintak permisi untuk keluar sebentar.

Kemudian tindakan guru bimbingan konseling jika ada yang bolos yaitu (1).memanggil siswa tersebut, (2) meberikan bimbingan atau nasehat (3) memanggil orangtua siswa.

Sikap atau tindakan orang tua mendengar anaknya bolos yaitu (1). menanyakan kenapa bolos, (2) Memarahinya (3) mengawasi dan membimbingnya (4) dan ada sebagian orang tua yang tida mau tau kondisi anaknya membiarkan begitu saja.

Alasan siswa melakukan bolos dikarenakan siswa bolos (1) malas belajar, (2) telat datang kesekolah, (3) jika sudah jam terahir membosankan, (4) proses belajar mengajar tidak menyenangkan (5) dan pengaruh dari teman.

Waktu digunakan untuk membols siswa gunakan hanya untuk (1) gobrol-gobrol saja, (2) untuk hura-hura bercerita, dan yang terpenting tidak membuat siswa bosan dan pusing.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Bolos

Kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah mempunyai faktor pendukung yang mendukung jalannya kerjasama dan faktor penghambat yang menghambat jalannya kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah untuk itu peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data secara lengkap berdasarkan hasil observasi dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yang mendukung kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos, karena kesamaan daerah asal, kesamaan bahasa sehingga mempermudah kerjasama dan yang menjadi penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua diantaranya sebagian orangtua tidak bisa ikut rapat karena kesibukan bekerja dan jarang berkomunikasi dengan guru bimbingan

konseling dan jarak yang begitu berjauhan sehingga guru bimbingan konseling untuk mendatangi rumah siswa menjadi susah dan memerlukan waktu yang banyak.

Faktor pendukung kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos diantaranya (1) guru bimbingan konseling dan orang tua mempunyai kesamaan bahasa, berasal dari daerah sama, antara guru bimbingan konseling dan orang tua emosional yang sama dan kultur yang sama, guru bimbingan konseling siswa sekolah seperti anak sendiri, orangtua siswa memberikan pandangan positif (2) orang tua sering memberikan informasi tentang keadaan siswa di rumah, orang tua merasa dalam mendidik anak tidak bisa tanpa bantuan dari pihak sekolah, orang tua memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah, orang tua ikut serta membantu melakukan apa-apa yang dibebankan kepada mereka.

Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu (1) keadaan lingkungan siswa yang kurang minat belajar, (2) tidak semua orang tua yang bisa hadir jika sekolah memanggilnya dikarenakan kesibukan orang tua (3) tidak semua orang tua dapat berkerjasama dengan sempurna dengan pihak sekolah karena kesibukan pekerjaan, sebagian orang tua menitik beratkan dalam proses pembelajaran dan tingkah laku keadaan siswa, (4) jarak yang begitu berjauhan sehingga guru bimbingan konseling susah menjangkau sebagian rumah siswa, sebagian orang tua jarang berkomunikasi secara langsung dengan guru bimbingan konseling karena kesibukan pekerjaan, jarak yang agak begitu jauh sebagian rumah orang tua tidak bisa dikunjungi guru bimbingan konseling disaat diperlukan dengan orang tua.

Solusi dari hambatan kerjasama guru bimbingan konsling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos diantaranya (1) orang tua harus sedikit meluangkan waktu untuk bekerjasama dengan pihak sekolah, (2) guru bimbingan konseling membina siswa yang tingkah lakunya kurang baik, dengan memanggil siswa dan orang tua sama-sama meberikan bimbingan (3) orang tua harus mengerti untuk meluangkan waktunya untuk datang kesekolah, orang harus menyadari dan menghargai apaun yang di butuhkan pihak sekolah harus dibantu karena itu kebutuhan anak kita sendiri bukan untuk orang lain.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos mempunyai tiga bentuk yaitu bentuk formal seperti undangan rapat, rapat antara orangtua dan pihak sekolah mengenai mengatasi siswa bolos. Melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak sekolah (guru bimbingan konseling) dan memberikan informasi. Adapun bentuk non formal komunikasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua di luar jam pelajaran dan orangtua ikut berperan aktif dalam mengatasi siswa di rumah seperti mengontrol anak-anak

mereka di rumah. dan bentuk adukatif yaitu krjasama yang dilakukan seperti guru bimbingan konseling membimbing di sekolah dan orangtua membimbing/ menasehati anak mereka di rumah dan antara guru bimbingan konseling dan orangtua saling bertukar pikiran, saling berdiskusi serta mengeluarkan ide-ide untuk mengatasi siswa bolos sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah belum dilakukan secara optimal karena sebagian besar guru bimbingan konseling belum mampu melakukan semua bentuk kerjasama seperti mengunjungi rumah siswa. dan sebagian orangtua pun belum sepenuhnya menjalankan kerjasama dengan pihak sekolah karena masih ada sebagian orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah dan sebagian orangtua kurang berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Menurut M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa ada beberapa hal dalam bentuk-bentuk kerjasama dan cara untuk mempererat kerjasama yaitu

1. Mengadakan pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru. Dalam kesempatan itu kepala sekolah dan para guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orangtua siswa. Selain pada waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak didik. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, tentang perlunya kerjasama dalam mendidik agar jangan sampai timbul salah paham.
2. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat dibutuhkan untuk perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan tentang tingkah laku anak yang sering membolos dan lain sebagainya

3. Kunjungan guru ke rumah orangtua murid, atau sebaliknya kunjungan orangtua murid ke sekolah. Hal itu lebih menguntungkan dari pada hanya mengadakan surat menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orangtua murid itu bilamana diperlukan.⁵⁹

Untuk melakukan kerjasama agar kerjasama berjalan dengan baik maka harus menjalin sebuah hubungan menurut Muhammad Bin Jamil Zainu mengatakan di dalam hubungan sekolah dengan orangtua ada namaya hubungan adukatif

Hubungan adukatif adalah kerjasama dalam mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling berbeda atau berselisih paham, Juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak. Cara kerja tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara priodik antara guru-guru di sekolah dengan para orangtua murid.⁶⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang harus dilakuakn di sekolah SMAN 1 Kluet Timut Aceh Selatan, guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos ada tiga bentuk yaitu bentuk formal seperti memberikan surat undangan, mengadakan pertemuan atau rapat. Kedua bentuk nonformal seperti berkomonikasi di luar jam pelajaran sedangkan yang ketiga bentuk hubungan adukatif seperti berdiskusi, saling memberikan ide-ide satu sama lain, dan sama-sama mendidik siswa baik guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah.

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004), h. 127

⁶⁰ Muhammad Bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, (Jakarta Selatan: Mustakim. 2003)., h. 113

b. Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa bolos sekolah

Dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan di lapangan tentang upaya-upaya guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos yaitu upaya yang dilakukan dalam kerjasama menjaga komunikasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam menjaga kerjasama untuk mengatasi siswa bolos melakukan komunikasi dengan baik sopan dan santun, memberikan ide-ide untuk mengatasi siswa bolos dan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik dan orangtua mengawasi anak mereka selama di rumah, menegurnya jika salah dan bahkan menghukumnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada sebagian orangtua yang belum sepenuhnya bisa menjalankan upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa bolos karena sebagian orangtua tidak bisa selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian orangtua belum bisa datang ke sekolah, dan ada sebagian orangtua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti tidak menegur jika salah, tidak menghukumnya, dan tidak memberikan motivasi kepada anak mereka membiarkan begitu saja sehingga upaya yang dilakukan belum maksimal.

Menurut mayasari Fita Luthfi mengatakan upaya untuk melakukan penanggulangan mengatasi tingkah laku siswa tidak baik yaitu:

1. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.
2. Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.
3. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membahas penanggulangan tingkah laku siswa tidak baik agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama.⁶¹

Fachruddin Hasballah mengatakan Beberapa pedoman pokok bagi guru

dalam mempersiapkan dirinya dan kemampuan-kemampuan lainnya menghadapi anak asuhnya dengan sikap moral yang baik yaitu

- a. Hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat terjadi peringatan pada teman kelas atau kelompoknya
- b. Berikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain, baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita fiktif
- c. Biasakan diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid), baik tentang ketertiban kelas, kedisiplinan, motivasi belajar dan lain sebagainya.⁶²

Dalam menyingkapi siswa bolos untuk mengatasinya kita harus tau juga

apa faktor-faktor penyebab siswa bolos. Prayitno mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos antara lain yaitu:

- a. Tidak senang dengan sikap dan perilaku guru
- b. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasa dipojokkan oleh guru
- e. Proses belajar mengajar membosankan
- f. Merasa gagal dalam belajar
- g. Kurang berminat terhadap pelajaran

⁶¹ repo.iain-tulungagung.ac.id/1471/ di ambil dari skripsi mayasari Fita Luthfi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung di akses pada tanggal 10 Agustus 2016 Jam 09:54 Wib

⁶² Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2006), h. 153

- h. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- i. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- j. Tidak membayar kewajiban (SPP) tepat pada waktunya.⁶³

Faktor membolos tidak semata-mata dikarenakan faktor sekolah saja ada berbagai faktor penyebab siswa bolos sekolah menurut supriyo ada kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus ini, antara lain:

- a. Orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya
- b. Orangtua terlalu memanjakan anaknya
- c. Orangtua terlalu buas terhadap anaknya
- d. Pengaruh teman
- e. Pengaruh mass media (film, wanita.)
- f. Anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah
- g. Anak yang belum ada tanggung jawab terhadap studinya.⁶⁴

Untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik perlu adanya kerjasama baik pihak sekolah maupun orangtua. M. Ngalim Purwanto mengatakan:

“ jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orangtua siswa. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak, sekolah dapat bekerjasama sebaik-baiknya dengan orangtua murid”.⁶⁵

Upaya mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN1 Kluet Timur Aceh Selatan harus dengan melakukan kerjasama dengan orangtua secara baik, selalu

⁶³ Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. (Padang : Universitas Negeri Padang Press, 2004.), h. 61

⁶⁴Supriyo.. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*, (Semarang: Nieuw Setapak, 2008), h.112.

⁶⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004), h. 126

berkomunikasi antara orangtua dan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling mengawasi siswa dan memberikan bimbingan sedangkan orang tua mengawasi anak-anak mereka di rumah dan membimbingnya jika melakukan salah dan bahkan menghukumnya. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Bolos

Dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan di lapangan tentang faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos yaitu faktor pendukung diantaranya karena kesamaan bahasa, berasal dari daerah yang sama, orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama dalam mengatasi siswa bolos. Sedangkan faktor penghambat kerjasama diantaranya kesibukan orangtua sehingga sebagian orangtua tidak bisa hadir dalam sebuah pertemuan yang diadakan di sekolah, jarang berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, sebagian orangtua menitipkan kepada sekolah tentang tingkah laku anak-anak mereka sehingga proses kerjasama tidak berjalan dengan semaksimal mungkin.

Dari hasil penelitian di atas faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos faktor pendukung yang membuat kerjasama dapat dijalankan dan faktor penghambat yang membuat kerjasama tidak bisa berjalan dengan baik,. Kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua sudah berjalan baik walaupun hambatan-

hambatan masih ada dalam melakukan kerjasama tersebut, karena disetiap yang dilakukan pasti ada penghambatnya. Dalam mendidik anak-anak harus bertekad kuat dan menghilangkan penghambatnya sebisa mungkin karena mendidik anak merupakan sebuah kewajiban. Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).

Solusi yang ada pada penelitian di atas yaitu orangtua harus meluangkan waktunya untuk hadir ke sekolah, jika ada yang melakukan bolos guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan orangtua pun harus membimbingnya di rumah, dan harus mengerti dengan keadaan sekolah karena tanggung jawab mendidik anak bukan hanya semata-mata sekolah tetapi yang sangat berperan adalah orangtuanya sendiri.

Dalam pasal 1 UU perkawinan No. 1 tahun 1974, dikatakan bahwa: perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Anak yang lahir dari perkawinan adalah anak yang sah menjadi hak dan tanggung jawab kedua orangtuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.⁶⁶

Menurut J.I.G.M. Drost, S.J mengatakan bahwa:

⁶⁶ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 62

“Anak merupakan pemberian tuhan kepada ayah bunda. Bukan Negara, bukan masyarakat, bukan sekolah, melainkan orangtua yang akhirnya bertanggung jawab terhadap tuhan mengenai si anak itu. Orangtua ingin mempunyai anak, orangtua yang memberi hidup, maka orangtua lah yang bertanggung jawab”.⁶⁷

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, faktor pendukung kesamaan bahasa, berasal dari daerah yang sama, orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama. Faktor penghambat kesibukan orangtua sehingga sebagian orangtua tidak bisa hadir dalam sebuah pertemuan yang diadakan di sekolah, jarang berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, sebagian orangtua menitip beratkan kepada sekolah tentang tingkah laku anak-anak mereka. Sedangkan solusi dari hambatan jika ada yang melakukan bolos guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan orangtua pun harus membimbingnya di rumah, dan harus mengerti dengan keadaan sekolah karena tanggung jawab mendidik anak bukan hanya semata-mata sekolah tetapi yang sangat berperan adalah orangtuanya sendiri.

⁶⁷ J.I.G.M. Drost, S.J, *Sekolah Mengajar Atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan berjalan beberapa bentuk mengenai mengatasi siswa yang bolos sekolah, secara garis besar terdiri dalam tiga bentuk:
 - a. bentuk formal yaitu memberikan surat undangan/pangilan kepada orangtua siswa, melakukan rapat meneurut yang sudah di jadwalkan awal semester dan akhir semseter atau rapat mendadak tergantung kebutuhan seperti rapat siswa bolos, ketahuan siswa merokok dan lain sebagainya, berkomunikasi secara langsung dengan guru bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos saat di sekolah.
 - b. bentuk nonformal yaitu saling berkomunikasi, menanyakan keadaan anak mereka di luar sekolah yakni di dalam bermasyarakat.
 - c. Bentuk hubungan adukatif yaitu hubungan yang saling membimbing siswa baik di sekolah yang dilakukan guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah dan saling berdiskusi memberikan ide-ide untuk mengatasi siswa bolos. Hal ini sangat mendukung bila dilaksanakan karena pertemuan guru bimbingan konseling dan orangtua merupakan sebuah jalan untuk menyuksekkan kerjasama

anatar guru bimbngan konseling dan orangtua untuk mengatasi siswa yang bolos.

2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan diantaranya:
 - a. Saling memberikan informasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua tentang masalah anak-anak mereka, saling bertukar pikiran dan memberikan masukan halapa yang harus dilakukan untuk mengatasi siswa bolos.
 - b. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos, guru bimbingan konseling melakukan pengawasan, bimbingan terhadap siswa dan meberi motivasi untuk belajar
 - c. Upaya yang dilakukan orangtua mengawasi, membimbing, menanyai keadaan anak di sekolah dan bahkan menghukumnya jika anak salah. Dalam hal ini yang terpenting adalah semua kegiatan yang dilakukan harus sejalan antara di sekolahdan di rumah.
3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan diantaranya:
 - a. Faktor pendukung diantaranya karena kesamaan bahasa, berasal daridaerah yang sama, orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama dalam mengatasi siswa bolos..
 - b. Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua tidak semua orangtua bisa menghadiri rapat di sekolah walapun sudah

ada surat panggilan untuk datang kesekolah, terlalu sibuk dengan pekerjaan jadi kerjasama menjadi kurang efektif, disebabkan tidak bisa berkomunikasi secara langsung secara optimal antara guru bimbingan konseling dan orangtua dikarenakan kesibukan pekerjaan dan sebagian orangtua kurang peduli terhadap anaknya seperti tidak adanya menanyai keadaan tentang anak mereka, dan tidak menegur jika anak mereka salah dan membiarkan begitu saja.

B. Saran-Saran

1. Bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos sekolah sudah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk meningkatkan mengatasi siswa bolos sekolah pihak sekolah tidak cukup untuk melakukan kerjasama dengan orang tua saja akan tetapi untuk lebih baiknya pihak sekolah melibatkan kerjasama dengan masyarakat setempat agar pengawasan terhadap siswa lebih mudah dan peluang siswa bolos tidak leluasa.
2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos sekolah sudah berjalan dengan baik, baik dari pengawasan, membimbing dan memotivasinya. Akan tetapi untuk lebih baiknya guru bimbingan konseling dan orangtua harus lebih cermat memperhatikan tentang tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di rumah agar siswa betul-betul bisa berubah untuk lebih baik.

3. Pihak sekolah mewajibkan kepada orangtua untuk datang kesekolah mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas atau mencari solusi mengenai mengatasi siswa bolos sekolah dan orang tua di harapkan mempunyai kesadaran karena membimbing dan merubah tingkah laku anak sendiri bukanlah orang lain melainkan orangtua itu sendiri. Dan diharapkan orangtua untuk meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah baik ikut rapat maupun menanyai keadaan anak mereka demi kebaikan anak sendiri .

DAFTAR PUSTAKA

- Muwahid Shulan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- J.I. G.M. DROST, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008.
- Junaida, *Upaya Penanggulangan Prilaku Remaja Di Desa Sawang Kec, Sawang Kab. Aceh Utara*, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2014.
- Suriati, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Prasekolah Di Raudhatul Atfal Fatun Qarib Uin Ar-Raniry Banda Aceh*, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2016.
- repo.iain-tulungagung.ac.id/1471/ di ambil dari skripsi mayasari Fita Luthfi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung di akses pada tanggal 10 Agustus 2016 Jam 09:54 Wib
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Tioritis Psikologi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Rahman Hibana, *Bimbingan Dan Konseling Polal*, Yogyakarta : Unc Pres, 2003.
- Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Karya Abadi Utama, 2001.
- Cece Wijaya,Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: Nieuw Setapak, 2008.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.

- Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2006.
- Soemantri Brodjonegoro, *Penataan Pendidikan Professional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Formal*, Jakarta: Abkin, 2007.
- Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Henry N. Sihan, *Peran Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung : Angkasa 1991.
- Soer Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Akhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Syaifudin azwar, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Singgih Gunarsa. *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981
- Supriyo.. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*, Semarang: Nieuw Setapak, 2008.
- Kartini kartono. *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang : Universitas Negeri Padang Press, 2004.
- Maman Ruhiman, Nana Supriatna, Dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2004.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1984.
- Muhammad Bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, Jakarta Selatan: Mustakim. 2003
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statiska*, Bandung : Alfabeta, 2003
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.

Observasi Awal Peneliti di *SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan* pada Hari Kamis, Tanggal 18 februari 2016

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arif Subyantoro, Dan Fx. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Andi Offset, 2007.

Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Nasution S, *Metode Research*, Jakarta : Insani Press, 2004.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : Un.08/FTK/KP.07.6/7466/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

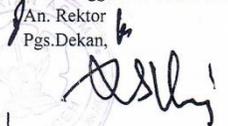
- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Meningat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016

MEMUTUSKAN

- Ditetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Razali M. Thaib, M.Pd | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Lailatussa'adah, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Edi Darmawan
NIM : 271 223 030
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan
- DUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016
- TIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2016/2017
- EMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Juni 2016

An. Rektor
Pgs. Dekan,


Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 10439 / 2016

Banda Aceh, 25 Oktober 2016

Mohon Izin untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon
saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Edi Darmawan
N I M : 271 223 030
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Darussalam

untuk mengumpulkan data pada:

Kluet Timur Aceh Selatan

sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1
Timur Aceh Selatan**

Demikian harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
tersebut.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha, 
M. Said Farzhan Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 196907032002121001

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 4895



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET TIMUR

Jln. Utama Paya Dapur. Kecamatan Kluet Timur, Kode Pos, 23772. E-Mail smasatukluetimur@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 142 / 2016

Sehubungan dengan Surat Permohonan izin untuk mengumpulkan Data Nomor :
18/TU-FTK/TL.00/ 10439 / 2016. Kepala SMA Negeri 1 Kluet Timur Kecamatan Kluet
Kabupaten Aceh Selatan dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : **EDI DARMAWAN**
No. HP : 27 1 223 030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Mata Kuliah : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Lokasi : Darussalam

nama tersebut telah melakukan Penelitian Pengumpulan Data pada SMA Negeri 1 Kluet
Kecamatan Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan Mulai Tanggal 31 Oktober 2016 sampai
02 November 2016 untuk Penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Kerjasama Guru
Bimbingan Konseling dan Orang Tua Dalam mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1
Timur Kluet Timur Aceh Selatan**”

Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat
digunakan seperlunya .

Paya Dapur, 04 November 2016
Kepala SMAN 1 Kluet Timur



TAFMIZI, S. Pd
NIP. 197505172002121003



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET TIMUR

Jln. Ulama Paya Dapur - Kecamatan Kluet Timur, Kode Pos 23772



Nomor : 005/ /2016
Sifat : Penting
Hal : Pemberitahuan Orang Tua/Wali

Paya Dapur, 2 Agustus 2016
Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Orang Tua/Wali dari : Afrida Liana
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb,...

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu/Wali murid bahwa anak Bapak/Ibu :

Nama : Afrida Liana
NIS/NISN : 562 /9999614678
Kelas : XI-IPS

Melakukan hal-hal sebagai berikut :

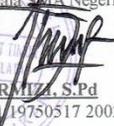
1. Tidak ada minat belajar
2. sring terlambat datang kesekolah
3. Sering tidak hadir di sekolah

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu/Wali Murid untuk berkenan hadir ke sekolah pada :

Hari /Tanggal : Rabu/ 03 Agustus 2016
Waktu : 09.00 s/d selesai
Tempat : Gedung SMA Negeri 1 Kluet Timur

Guna sama-sama kita musyawarahkan perihal anak kita tersebut di atas, atas kehadiran Bapak/Ibu tepat pada waktunya sangat kami harapkan demi terwujudnya kerja sama kita yg baik.

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Kluet Timur


TARMIZA, S.Pd
NIP.19750517 200212 1 003

Wali Kelas


R. MANIS, S.Pd
NIP. 19640205 200212 2 001

Nomor : 005/ /2016

Kepada Yth
Bapak/ Ibu Wali Dari:
AFRIDA LIANA

Undangan

Di
Tempat

Lembaran Observasi

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1	Adanya siswa bolos sekolah	√	
2	Yang melakukan bolos sekolah siswa	√	
3	Yang melakukan bolos sekolah siswi		√
4	Tempat bolos sekolah di warung	√	
5	Waktu melakukan bolos sekolah jam pertama dan pada jam terakhir	√	
6	Cara melakukan bolos sekolah melompati pagar sekolah	√	
7	Jika ada siswa yang bolos sekolah guru bimbingan konseling menegurnya dan melakukan bimbingan	√	
8	Guru bimbingan konseling menjemput siswa yang bolos sekolah	√	
9	Kepala sekolah menegur siswa yang bolos	√	
10	Jika ada siswa yang sering bolos pihak sekolah (guru bimbingan konseling) memanggil orangtua siswa	√	
11	Kegiatan siswa selama membolos nongkrong di warung	√	
12	Siswa yang membolos pulang ke rumah		√
13	Adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua	√	

14	Guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada orangtua tentang tingkah laku atau perbuatan siswa di sekolah	√	
15	Orangtua memberi keterangan tentang kebiasaan dan perilaku anaknya di rumah	√	
16	Orangtua hadir apabila diundang ke sekolah	√	
17	Orangtua ikut berpartisipasi apapun kegiatan sekolah yang membutuhkan orangtua	√	
18	Adanya sebagian orangtua yang tidak bisa datang pada saat sekolah mengundang untuk mengadakan rapat, diskusi dan berkonsultasi secara langsung.	√	
29	Ada sebagian orangtua yang tidak peduli kedisiplinan anaknya yang membolos	√	
20	Terdapat kondisi tempat tinggal orangtua jauh tidak bisa memenuhi undangan pihak sekolah dalam mengatasi siswa bolos	√	
21	Kondisi tempat tinggal orangtua jauh membuat guru bimbingan konseling susah untuk mendatangi rumah siswa untuk mengatasi siswa bolos	√	

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

1. Assalamu'alaikum Pak
2. Bagaimana kabar Bapak?
3. Apakah bapak sibuk hari ini?
4. Sebelumnya saya minta maaf sudah mengambil waktu luang bapak?
5. Bolehkah saya bertanya-tanya tentang siswa di sekolah ini dan kerjasama dengan orang tua siswa?
6. Bagaimana kelakuan siswa di sekolah ini Pak?
7. Apakah di sekolah ini ada siswa yang bolos sekolah?
8. Apakah Bapak ada menegur dan melakukan bimbingan ke siswa yang bolos sekolah?
9. Apakah ada kerjasama dengan orangtua siswa?
10. Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos?
11. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos?
12. Menurut Bapak bagaimana kerjasama yang harus diterapkan di sekolah mengenai mengatasi siswa bolos?
13. Menurut Bapak bagaimana peran orangtua dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa bolos?
14. Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos?
15. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menjaga komunikasi dengan orangtua siswa agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos?
16. Apa saja upaya yang harus bapak lakukan untuk mengatasi siswa yang bolos?
17. Menurut bapak apa saja faktor-faktor pendukung kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengatasi siswa bolos?
18. Menurut Bapak apa saja faktor-faktor penghambat kerjasama dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos?
19. Bagaimana solusi dari hambatan agar bapak dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos ?
20. Terima kasih pak ya sudah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara

Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah

1. Assalamu'alaikum Pak
2. Bagaimana kabarnya Pak?
3. Apakah bapak sibuk hari ini?
4. Sebelumnya saya mintak maaf sudah mengambil waktu luang bapak?
5. Bolehkah saya bertanya-tanya tentang siswa di sekolah ini dan kerjasama dengan orang tua siswa?
6. Bagaimana keadaan sekolah sini Pak?
7. Bagaimana keadaan dan tingkah laku siswanya Pak?
8. Apakah ada siswa yang bolos sekolah Pak?
9. Jika ada yang bolos sekolah siapa saja yang menaganinnya?
10. Jika ada siswa yang melanggar tata tertip tindakan apa yang Bapak lakukan?
11. Apakah ada kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan orangtua siswa?
12. Menurut Bapak bagaimana kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos?
13. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos?
14. Menurut Bapak bagaimana kerjasama yang harus diterapkan di sekolah ini mengenai mengatasi siswa yang bolos?
15. Menurut Bapak bagaimana peran guru bimbingan konseling dan orangtua dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa yang bolos?
16. Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membangun kerjasama untuk mengatasai siswa bolos?
17. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam menjaga komunikasi dengan guru bimbingan konseling dan orangtua agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos?
18. Menurut Bapak apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos?

19. Menurut Bapak apa saja faktor-faktor pendukung kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos?
20. Menurut Bapak apa saja faktor-faktor penghambat kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos?
21. Menurut Bapak bagaimana solusi dari hambataan agar kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos ?

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa

1. Assalamu'alaikum Pak/Buk
2. Babaimana kabar Bapak/Ibuk?
3. Ada kesibukan bapak/ibuk hari ini?
4. Sebelumnya saya minta maaf sudah mengambil waktu bapak/ibuk?
5. Boleh kah saya bertanya-tanya sama bapak/ibuk? Tentang masalah kerjasama dengan pihak sekolah?
6. Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos?
7. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa bolos?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kerjasama yang harus diterapkan di sekolah dalam mengatasi siswa bolos?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membangun kerjasama dengan orangtua untuk mengatasi siswa bolos:?
11. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah (guru bimbingan konseling) agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos?
12. Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi anak-anak bolos?
13. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos?
14. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos?
15. Bagaimana solusi dari hambatan agar Bapak/Ibu dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos ?
16. Terimakasih pak/buk ya telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Assalamu'alaikum dek?
2. Bagaimana keadaannya sekarang?
3. Bagaimana enak sekolah disini?
4. Kemaren dapat peringkat berapa dek?
5. Bagaimana tingkah laku siswa disini dek?
6. Ada tidak siswa disini melakukan bolos sekolah?
7. Adek ada melakukan bolos sekolah?
8. Menurut adek apa manfaatnya melakukan bolos itu?
9. Menurut adek apakah bolos itu sebuah perbuatan yang baik?
10. Menurut adek apakah bolos itu tidak merugikan adek?
11. Biasanya kalau siswa bolos sekolah kemana perginya?
12. Bagaimana cara siswa melakukan bolos?
13. Apakah sekolah memanggil orangtua jika siswa ada bolos?
14. Bagaimana tindakan guru bimbingan konseling jika ada siswa bolos?
15. Bagaimana sikap atau tindakan orangtua jika orangtua mendengar anaknya bolos?
16. Apa alasan kalian melakukan bolos?
17. Waktu yang digunakan untuk membolos kalian gunakan untuk apa?
18. Terimakasih dek ya sudah meluangkan waktunya.

AUDITTAIL

Kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa yang bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur aceh selatan

Oleh : Edi Darmawan

No	Tujuan peneliti	Indikator	Pertanyaan/ Pernyataan penelitian		Subjek penelitian	Hasil observasi		Hasil dokumentasi		Jawaban wawancara	Interpretasi data
						ada	tidak ada	ada	Tidak ada		
1.	Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan	1. formal -surat undangan -mengadakan pertemuan 2. non formal -berkomunikasi diluar jam pelajaran sekolah 3. hubungan edukatif -melakukan bimbingan, mengawasi	1. bagaimana kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa bolos? -melakukan komunikasi -memanggil orang tua siswa kesekolah dengan memberikan surat undangan	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√		√	√	<p>1.1. KEPSEK “kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa berjalan dengan baik, dengan adanya kerjasama sehingga tingkah laku siswa dapat ditangani dengan baik. Dengan memanggil orang tua siswa membicarakan perilaku siswa selama di lingkungan sekolah dan memberikan solusi sehingga untuk mengubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi lebih mudah dan dapat berjalan sebagaimana kita harapkan bersama tidak ada kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orang tua siswa.</p> <p>1.2. G.BK “kerjasama yang dilakukan dengan orang tua selama ini berjalan dengan baik tidak ada kesalahpahaman</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Kerjasama yang dilakukan berjalan dengan baik apa yang diinginkan dengan mudah dapat diperoleh. Dalam kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos (1). dengan memanggil orang tua siswa, (2). membicarakan	

		-melakukan diskusi, memberikan ide-ide								antara orang tua siswa dalam menanggapi apa permasalahan yang ada tidak ada memberikan tanggapan yang negatif terhadap sekolah terutama kepada kami selaku guru bimbingan konseling sendiri 1.3. OTU.1 “kerjasama yang dilakukan selama ini dengan pihak sekolah berjalan dengan baik, saya sebagai orang tua merasa kerjasama dengan pihak sekolah ini adalah salah satu kepedulian pihak sekolah terhadap kami sebagai orang tua karena pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling selalu memberikan informasi kepada kami tentang tingkah laku anak kami sehingga kami dapat mengetahui bagaimana tingkah laku anak kami sebenarnya dan dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah dalam memdidik anak kami, kami lebih memahami semua tentang anak kami walaupun di rumah kelakuan anak kami berbeda dengan kelakuan di sekolah 1.4. OUT.2 “kerjasama yang dilakukan dengan pihak sekolah alhamdulillah berjalan dengan baik. kami sebagai orangtua merasa senang dalam melakukan kerjasama ini, karena saya sebagai orang tua merasa dipedulikan	prilaku siswa selama dilingkungan sekolah, (3).dan para orang tua memberikan pandangan positif terhadap kerjasama yang dilakukan selama ini
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										oleh pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan sebuah kerperjaan terhadap kami bahwa dengan adanya kerjasama ini sehingga dalam mengubah tingkah laku anak kami menjadi lebih mudah karena dari pihak sekolah selalu memberikan informasi kepada kami. kami tidak memandang negatif tentang kerjasama ini kami memandang positif terhadap kerjasama yang dilakukan selama ini.	
			2. bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos	- terdapat surat panggilan / undangan -terdapat surat perjanjian	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√		√		<p>2.1. KEPSEK “kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dengan memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa dan menelpon orangtua siswa mengabarkan permasalahan siswa dan menyuruh datang ke sekolah untuk memperjelas permasalahan siswa. Dan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa melalui rapat orang tua siswa</p> <p>2.2. G.BK “bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orangtua siswa dalam mengatasi siswa bolos dengan cara memanggil orangtua siswa ke sekolah membahas permasalahan tentang tingkah laku siswa dan melakukan diskusi dengan orangtua siswa bagaimana yang</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos diantaranya (1). Dengan memberikan surat panggilan ataupun undangan, (2). dengan menelpon orang tua, (3). mengadakan pertemuan, rapat,

										<p>harus dilakukan agar tingkah laku siswa dapat teratasi dengan baik, terutama tingkah laku bolos karena tingkah laku bolos dampak pada siswa begitu besar selain merugikan diri sendiri tidak enak dipandang oleh masyarakat</p> <p>2.3. OTU.1 “bentuk kerjasama yang dilakukan selama ini dengan pihak sekolah, pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa untuk datang kesekolah untuk membahas berbagai permasalahan tentang tingkah laku siswa dan melakukan diskusi terhadap pihak sekolah, apa-apa yang harus dilakukan agar perbuatan tidak baik pada siswa dapat teratasi dengan baik</p> <p>2.4. OUT.2 “bentuk kerjasama yang kami jalankan saat ini dari pihak sekolah ada memanggil kami kesekolah untuk mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas berbagai permasalahan tentang tingkah laku anak kami dan mengadakan diskusi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi anak yang tingkah lakunya kurang baik, karena selain merugikan anak sendiri merugikan kami sebagai orang tua</p>	serta (4). melakukan diskusi.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	-------------------------------

			3. bagaimana kerjasama yang harus diterapkan disekolah ini mengenai mengatasi siswa yang bolos	-adanya melakukan komonikasi orang degan pihak sekolah	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√						<p>3.1. KEPSEK “kerjasama yang harus diterapkan disekolah ini ada beberapa hal (1) bentuk karjasama yang harus diterapkan dengan membina komunikasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan orang tua. (2) guru bimbingan konseling dan orang tua harus sering bertukar informasi tentang perkembangan siswa baik di sekolah maupun di dalam rumah. (3) jika pihak sekolah mengundang orang tua untuk hadir kesekolah orang tua datang kesekolah</p> <p>3.2. G.BK “bentuk kerjasama yang harus diterapkan disekolah ini kerjasama dengan orang tua dalam mengatasi siswa bolos ada beberapa hal yang harus titerapkan (1) bentuk kerjasama yang harus diterapkan dengan membina komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. (2) orang tua ikut berperan aktif dalam membina siswa baik itu dalam mengatasi siswa bolos. (3) orang tua harus bertukar informasi dengan guru bimbingan konseling keadaan anak di rumah.</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Kerjasama yang diterpakan disekolah mengenai mengatasi siswa bolos yaitu (1).membina komunikasi dengan baik, (2).bertukar informasi antara orangtua dan guru bimbingan konseling (3).orang tua menghadiri undangan dari sekolah dan orang tua ikut berperan aktif (4).guru bimbingan konseling melakukan shering dengan orang tua siswa.

									<p>3.3. OTU.1 “bentuk kerjasama yang harus diterapkan disekolah dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos ada beberapa hal yang perlu dilakukan (1) bentuk kerjasama yang harus diterapkan terutama membina komunikasi baik dengan pihak sekolah baik itu dengan guru bimbingan konseling. (2) saling memberikan informasi kepada orang tua tentang tingkah laku anak kami. (3) pihak sekolah harus mengundang orang tua siswa untuk hadir dalam baik itu dalam rapat atau pun hal lainnya</p> <p>3.4. OUT.2 “bentuk kerjasama yang harus diterapkan di sekolah dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos ada beberapa hal yang harus diterapkan (1). Bentuk kerjasama yang harus diterapkan terutama membina komunikasi baik dengan guru bimbingan konseling ataupun pihak sekolah lainnya. (2). guru bimbingan konseling harus lebih sering membuat <i>sharing</i> dengan orang tua untuk lebih mudah mengatasi siswa yang bolos (3). Pihak sekolah mengundang orangtua ke</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										sekolah baik untuk mengikuti rapat atau hal lain sebagainya	
			4. peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa yang bolos	- orang tua ikut serta dalam mengatasi siswa bolos sekolah. -guru bk ikut serta dalam mengatasi siswa bolos.	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√ √				<p>4.1. KEPSEK “peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam kerjasama mengatasi siswa bolos berperan sangat baik karena keduanya dapat bekerjasama dengan baik tidak ada saling salah paham antara kedua pihak baik itu dari guru bimbingan konseling maupun orang tua siswa. di lihat kerjasama yang sudah dilakukan selama ini guru bimbingan konseling selalu melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa</p> <p>4.2. G.BK “peran orang tua dalam kerjasama mengatasi siswa bolos berperana sanagat baik, orang tua mau membantu apa pun yang diharapkan dari sekolah turut ikut serta apapun yang yang akan dilakukan untuk mengatasi siswa bolos, baik itu dalam memberikan informasi maupun hal lainnya</p> <p>4.3. OUT. 1 “peran guru bimbingan konseling dalam kerjasama mengatsti siswa bolos berperan dengan baik. Guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada kami selaku orang tua apa-apa yang dilakukan anak kami,</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam pelaksanaan kerjasama mengenai mengatasi siswa bolos diantaranya adalah (1). peran guru bimbingan konseling dan orang tua sangat baik karena keduanya dapat bekerjasama dengan baik. Guru bimbingan konseling melakukan pendekatan dengan orang tua,orang tua mau membantu apa pun yang diharapkan dari sekolah, baik itu dalam memberikan

										<p>dalam mengatasi siswa bolos guru bimbingan konseling selalu memberikan masukan apa-apa yang harus dilakukan agar siswa mengurangi bolosnya, dan berperan aktif dalam kerjasama mengatasi siswa bolos tidak membiarkan begitu saja.</p> <p>4.4. OUT.2 “peran guru bimbingan konseling dalam kerjasama mengatasi siswa bolos berperan dengan baik. Guru bimbingan konseling berperan aktif dalam kerjasama untuk mengatasi siswa agar mengurangi bolos, guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan masukan kepada orang tua melainkan ikut serta dalam mengatasi siswa bolos</p>	<p>informasi maupun hal lainnya</p> <p>(2).guru bimbingan konseling selalu memberikan informasi ataupun ide-ide kepada orang tua siswa apa yang harus dilakukan untuk mengatasi siswa bolos</p>
			5. apakah sekolah ada memanggil orang tua jika siswa ada bolos	-Terdapat surat undangan/ panggilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekola 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2 	√		√	<p>5.1 SISWA.1 “jika siswa ada yang melakukan pelanggaran tidak mau patuh dengan tata tertip sekolah pertama dari pihak sekolah menegur siswa, jika sudah beberapa kali di kasih nasehat, maka dari sekolah memanggil orangtua siswa</p> <p>5.2 SISWA.2 “jika sekolah melihat siswa banyak yang bolos maka dari pihak sekolah memanggil orang tua siswa ke sekolah. Dan siswa yang bolos biasanya dikasih sangsi. Ada yang</p>	<p>Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Apakah sekolah ada memanggil orangtua siswa jika siswa ada yang bolos. Jika siswa ada melakukan bolos maka pihak sekolah memanggil orangtua siswa, dan</p>	

										melakukan gontong royong dan lain sebagainya	siswa bolos biasanya dikasih sanksi
2.	Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan	-melakukan bimbingan -melakukan pengawasan Melakukan komunikasi dengan baik antara orangtua dengan guru bimbingan konseling	1. bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos	-saling melakukan komunikasi tentang keadaan siswa -melakukan bimbingan/nasehat	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√				<p>1.1. KEPSEK “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos kedua pihak ini saling berkomunikasi dengan baik saling memberikan informasi tentang keadaan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. untuk mengatasi siswa bolos upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan cara membimbing siswa dari hari kehari membantau keadaan siswa di sekolah sedangkan orang tua memantau keadaan situasi keadaan anak-anak mereka dirumah. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang</p> <p>1.2. G.BK “upaya yang dilakukan orang tua dalam memabgun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos ada beberapa hal (1) adanya komunikasi dari orang tua kepada guru bimbingan konseling. Orang tua selalu menceritakan menegnai keadaan tingkah laku anak mereka, (2)</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos (1). melakukan komunikasi dengan baik, saling memberikan informasi tentang keadaan siswa (2). guru bimbingan konseling membimbing siswa dari hari ke hari membantu keadaan di sekolah (3). orang tua memantu situasi keadaan anak mereka dirumah, saling memebrikan

										<p>orang tua memberikan masukan kepada guru bimbingan konseling sehingga dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua baik itu secara persuasive maupun secara langsung</p> <p>1.3. OUT.1 “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling selalu berkomunikasi dengan orang tua mengenai tingkah laku yang dilakukan siswa, (2) guru bimbingan konseling selalu mencari solusi dari permasalahan yang dialami siswa. Dan memberikan masukan kepada orang tua hal apa yang harus dilakukan orang tua untuk mengatasi siswa bolos</p> <p>1.4. OUT.2 “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membangun kerjasama untuk mengatasi siswa bolos ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling tidak sungkan-sungkan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan menceritakan permasalahan siswa disekolah, (2) guru bimbingan konseling memberikan masukan kepada orang tua hal apa yang harus dilakukan orang tua jika anak kami begini</p>	<p>ide-ide hal apa yang harus di terapkan untuk mengatasi siswa bolos. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										keadaannya di sekolah, dan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah.	
			2. bagaimana upaya yang di lakukan dalam menjaga komunikasi dengan guru bimbingan konseling dan orang tua agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos	- terdapat komunikasi baik sopan dan santun -saling menceritakan perkembangan siswa, baik di rumah maupun di sekolah	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√ √				<p>2.1. KEPSEK “upaya dalam menjaga komunikasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua siswa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan baik sopan dan santun. Dalam berkomunikasi dengan kedua pihak sering menanyakan bagaimana perkembangan siswa apa yang menjadi kendala dan selalu berkomunikasi dengan kedua pihak agar kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik</p> <p>2.2. G.BK “upaya yang dilakukan dalam menjaga komunikasi dengan orang tua siswa agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan cara (1) berkomunikasi dengan sopan dan santun. (2) mengatakan kepada orang tua siswa, anak bukan hanya tanggung jawab orangtua tetapi pihak sekolah ikut bertanggung jawab. (3) menanyakan tentang perkembangan anak di rumah</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Upaya yang dilakukan dalam menjaga komunikasi guru bimbingan konseling dan orang tua agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi siswa bolos dengan cara (1).berkomunikasi dengan baik sopan dan santun, (2). guru bimbingan konseling menanyakan tentang keadaan siswa kepada orang tua,(3).

										<p>dan menceritakan perkembangan siswa disekolah</p> <p>2.3. OUT.1 “upaya dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu berkomunikasi dengan baik tidak menyalahkan pihak sekolah dan selalu menanyakan tentang tingkah laku anak kami</p> <p>2.4. OUT.2 “upaya dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu berkomunikasi dengan baik, sopan dan santu, jika ada permasalahan tidak menyalakan pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling karena guru bimbingan konseling yang selalu berperan aktif masalah tingkah laku anak kami</p>	<p>tidak menyalahkan satu pihak baik orangtua kepada sekolah maupun sekolah kepada orang tua yang terpenting menjaga komunikasi dengan baik dan sopan dan santun.</p>
			<p>3.apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam</p>	<p>- adanya guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kepada siswa yang bolos.</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2</p>	√				<p>3.1. KEPSEK “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kepada siswa yang melakukan bolos, dan mendatangi tempat-tempat persinggahan siswa atau tempat waktu bolos. sedangkan orang tua memantau keadaan situasi keadaan</p>	<p>Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos</p>

			mengatasi siswa bolos	- orang tua mengawasi anak mereka di luar sekolah.	5. Siswa 1 6. Siswa 2	√				<p>anak-anak mereka dirumah. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang</p> <p>3.2. G.BK “upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi siswa bolos yaitu harus sering memberikan bimbingan kepada siswa yang bolos, selalu mengawasi siswa, yang paling penting adalah apa yang dilakukan sekolah harus sejalan juga yang dilakukan di rumah jangan di sekolah lain di rumah lain pula, kalau itu terjadi untuk mengatsi siswa bolos susah</p> <p>3.3. OUT.1 “upay yang dilakukan orang tua yaitu orangtua menanyai keadaannya di sekolah, mengawasi dia selama di rumah, jika ada salah kami menegurnya bahkan menghukumnya. Yang terpenting selalu berusaha sesering mungkin berkomonikasi dengan pihak sekolah</p> <p>3.4. OUT.2 “upaya yang dilakukan orang tua yaitu orang tua melakukan pengawasan kepada anak-anak mereka, menegurnya jika salah dan memeberikan arahan kepada anak-anak mereka.</p>	<p>diantaranya(1).guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kepada siswa,(2). mendatangi tempat bolos siwa, (3). orangtua memantau situasi keadaan anak mereka dirumah, (4). orang tua menegur anak mereka jika salah, memberikan arahan,dan bimbingan. yang terpenting selalu berkomunikasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan</p>
--	--	--	-----------------------	--	--------------------------	---	--	--	--	---	---

													kadang-kadang tidak datang	
			4.cara siswa melakukan bolos	- adanya siswa bolos -Siswa bolos melewati pagar sekolah dengan meloncat	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√ √							4.1 SISWA.1 “siswa melakukan bolos bermacam-macam cara ada yang meloncat melewati pagar sekolah, ada yang keluar memintak permissi keluar sebentar 4.2 SISWA “siswa bolos sekolah kebanyakan pada jam terakhir karena sudah malas belajar sehingga siswa banyak yang bolos meloncatin pagar belakang sekolah	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Cara siswa melakukan bolos sekolah yaitu (1).meloncat pagar sekolah, (2). memintak permissi untuk keluar sebentar.
			5.bagaimana tindakan guru bimbingan konseling jika ada siswa bolos	- adanya bimbingan dari guru bimbingan konseling. -terdapat surat undangan kepada siswa	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√ √				√		5.1 SISWA.1 “tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling jika ada yang bolos, memanggil siswa tersebut dan memberikan bimbingan, jika diulangi maka guru bimbingan konseling memanggil orang tua siswa untuk memintak kelanjutan dari orangtua 5.2 SISWA.2 “tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling menegur siswa yang bolos, memberikan bimbingan, memanggil orangtua	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Tindakan guru bimbingan konseling jika ada yang bolos yaitu (1).memanggil siswa tersebut, (2).memberikan bimbingan atau nasehat (3).memanggil orangtua siswa.	

			6. bagaimana sikap atau tindakan orang tua jika orang tua mendengar anaknya bolos	- adanya pengawasan dari orang tua dan bimbingan	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√				<p>6.1 SISWA.1 “tindakan yang dilakukan orang tua, menanyakan kenapa bolos apa yang kurang, dan orang tua mengawasi anak-anaknya di rumah dan membimbingnya. Jika terlalu orang tua memarahinya.</p> <p>6.2 SISWA.2 “tindakan orang tua, menanyakan kenapa bolos, memarahinya dan ada sebagian orang tua tidak mau tau kondisi anak-anaknya, membiarkan anaknya begitu saja</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapa Sikap atau tindakan orang tua mendengar anaknya bolos yaitu (1). menanyakan kenapa bolos, 2. Memarahinya (3). mengawasi dan membimbingnya (4). dan ada sebagian orang tua yang tidak mau tau kondisi anaknya membiarkan begitu saja.
			7. Apa alasan kalian melakukan bolos	- adanya siswa telat -siswa merasa bosan dan malas	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√				<p>7.1 SISWA.1“alasan siswa melakukan bolos dikarenakan (1) malas belajar (2) telat datang ke sekolah malas masuk (3) jika sudah jam terakhir bosan untuk belajar (4) proses belajar mengajar kurang menyenangkan</p> <p>7.2 SISWA.2 “alasan siswa melakukan bolos (1) jika jam pertama telat datang ke sekolah malas masuk (2) jika jam terakhir membosankan untuk belajar (3)</p>	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat Alasan siswa melakukan bolos dikarenakan siswa bolos (1).malas belajar, (2).telat datang kesekolah, (3).jika sudah jam terakhir

										guru yang mengajar ada sebagian kurang menyenangkan (4) pengaruh teman	membosankan, (4).proses belajar mengajar tidak menyenangkan (5).dan pengaruh dari teman.
			8. Waktu yang digunakan untuk membolos kalian gunakan untuk apa”?	- hanya untuk hura-hura - untuk bekerja membantu orang tua	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√		√		8.1 SISWA.1 “waktu yang digunakan selama membolos yaitu gobrol-gobrol sama kawan yang terpenting untuk membuat tidak membosankan 8.2 SISWA.2 waktu yang digunakan selama membolos untuk hura-hura sama kawan sambil gobrol, bercerita yang membuat asik dan tidak membuat pusing dan ada sebagian ketempat kerja	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat Waktu digunakan untuk membols siswa gunakan hanya untuk (1).gobrol-gobrol saja, (2).untuk hura-hura bercerita, dan yang terpenting tidak membuat siswa bosan dan pusing.
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan Konnseling Dan Orang	-saling mengerti satusama lain - menginginkan tujuan yang sama	1. Menurut Bapak apa saja faktor-faktor pendukung kerjasama antara guru bimbingan konseling dan	- keinginan sama-sama untuk membuat siswa lebih baik - adanya tengang rasa	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2	√		√		1.1 KEPSEK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu faktor pendukungnya ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling dan orang tua memiliki kesamaan bahasa. (2) guru bimbingan konseling dan orang tua berasal dari daerah yang sama. (3) antara	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat. Faktor pendukung kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi siswa bolos diantaranya (1).

	Tua Dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah Di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan	Berbeda pemahman -kurang berkomonikasi	orang tua dalam mengatasi siswa bolos		5. Siswa 1 6. Siswa 2					<p>guru bimbingan konseling dan orang tua emosional yang sama dan kultur yang sama</p> <p>1.2 G.BK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah yaitu faktor pendukung ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling merasa semua siswa di sekolah seperti anak sendiri yang harus dibina bersama. (2) orangtua siswa memberikan pandangan positif kepada pihak sekolah dalam kerjasama untuk mengatasi siswa bolos. (3) orang tua sering memberikan informasi tentang keadaan siswa dirumah</p> <p>1.3 OUT.1 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu faktor pendukung ada beberapa hal (1) orang tua merasa dalam membina dan mendidik anak-anak mereka tidak mampu kalau tidak ada bantuan dari pihak sekolah (guru bimbingan konseling). (2) orang tua mempercayai kepada pihak sekolah bahwa sekolah mampu mendidik anak-anak mereka. (3)</p>	<p>guru bimbingan konseling dan orang tua mempunyai kesamaan bahasa, berasal dari daerah sama, antara guru bimbingan konseling dan orang tua emosional yang sama dan kultur yang sama, guru bimbingan konseling siswa sekolah seperti anak sendiri, orangtua siswa memberikan pandangan positif (2). orang tua sering memberikan informasi tentang keadaan siswa di rumah, orang tua merasa dalam mendidik anak tida bisa tanpa bantuan dari pihak sekolah, orang tua memberikan</p>
--	--	--	---------------------------------------	--	--------------------------	--	--	--	--	--	--

										orang tua ikut serta jika orang tua dilibatkan dalam membina anak-anak mereka. 1.4 OUT.2 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu faktor pendukung ada beberapa hal (1) kami selaku orang tua mempercayai kepada sekolah bahwa dalam mendidik anak kami tidak sanggup kalau tidak ada bantuan dari pihak sekolah (2) mau melakukan apa-apa yang di bebaskan kepada kami selaku orang tua	kepercayaan kepada pihak sekolah, orang tua ikut serta membantu melakukan apa-apa yang dibebankan kepada mereka.
			2. Menurut Bapak apa saja faktor-faktor penghambat kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos	- dikarekan kesibukan orang tua siswa - adanya sebagian orang tua hanya membebankan anak mereka kepada sekolah saja	1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2	√				2.1 KEPSEK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua yaitu (1) keadaan lingkungan sekitar siswa kurang minat belajar (2) dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja (3) sebagian orang tua hanya menitip beratkan kepada sekolah dalam proses pembelajaran dan tingkah laku keadaan siswa 2.2 G.BK “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan	Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu (1). keadaan lingkungan siswa yang kurang minat belajar, (2). tidak semua orang tua yang bisa hadir

										<p>konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos sekolah yaitu Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua yaitu (1) kesibukan orang tua sehingga kerjasama kurang berjalan dengan baik. (2) tidak semua orang tua menghadiri pertemuan jika pihak sekolah memanggilnya. (3) jarak yang begitu berjauhan sehingga guru bimbingan konseling tidak begitu maksimal dalam menjangkau rumah orang tua siswa.</p> <p>2.3 OUT.1 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu Faktor penghambat dalam kerjasama dengan pihak sekolah yaitu (1) tidak semua orang tua dapat hadir ke acara rapat sekolah karena kesibukan (2) tidak semua orang tua dapat berkerjasama dengan sempurna degan pihak sekolah karena kesibukan pekerjaan</p> <p>2.4 OUT.2 “faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos yaitu Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan</p>	<p>jika sekolah memanggilnya dikarenakan kesibukan orang tua (3). tidak semua orang tua dapat berkerjasama dengan sempurna degan pihak sekolah karena kesibukan pekerjaan, sebagian orang tua menitip beratkan dalam proses pembelajaran dan tingkah laku keadaan siswa, , (4). jarak yang begitu berjauhan sehinga guru bimbingan konseling susah menjangkau sebagian rumah siswa, sebagian orang tua jarang berkomunikasi secara langsung dengan guru bimbingan konseling</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---

										<p>konseling dan orang tua yaitu (1) sebagian orang tua jarang berkomunikasi secara langsung dengan guru bimbingan konseling karena kesibukan pekerjaan. (2) sebagian orang tua tidak bisa hadir dalam pertemuan rapat masalah tentang tingkah laku siswa. (3) jarak yang agak begitu jauh sebagian rumah orang tua tidak bisa di kunjungi guru bimbingan konseling disaat diperlukan sama orang tua</p>	<p>kerena kesibukan pekerjaan, jarak yang agak begitu jauh sebagian rumah orang tua tidak bisa di kunjungi guru bimbingan konseling disaat diperlukan dengan orang tua.</p>
			<p>3. bagaimana solusi dari hambatan agar kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos</p>	<p>- terdapat kesadaran diri dari kedua pihak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru Bk 3. Orang tua siswa 1 4. Orang tua siswa 2 5. Siswa 1 6. Siswa 2 	√			<p>3.1. KEPSEK “ adapun solusi agar guru bimbingan konseling dan orang tua dapat bekerjasama dalam mengatasi siswa bolos yaitu (1) orang tua harus sedikit meluangkan waktunya untuk bekerjasama dengan pihak sekolah. (2) guru bimbingan konseling membina siswa yang tingkah lakunya kurang baik yang sering bolos. (3) dengan memanggil siswa dan orang tua sama-sama memberikan bimbingan</p> <p>3.2. G.BK “adapun solusi agar dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengatasi siswa bolos yaitu orang tua yang begitu sibuk harus mengerti dan bisa meluangkan sedikit waktunya jika sekolah menagil atau memerlukan. Dan</p>	<p>Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat Solusi dari hambatan kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa bolos diantaranya (1). orang tua harus sedikit meluangkan waktu untuk bekerjasama dengan pihak sekolah, (2). guru bimbingan konseling membina siswa yang tingkah</p>	

										<p>memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan bimbingan.</p> <p>3.3. OTU.1 “adapun solusi agar dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos yaitu orang tua itu bagaimanapun kesibukannya jika sekolah memerlukan sebaiknya harus meluangkan waktunya karena itu bukan kepentingan orang lain melainkan kepentingan anak kita sendiri</p> <p>3.4. OUT.2 “adapun solusi agar dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa bolos yaitu orang tua sebaiknya menyadari jika sekolah memerlukan orang tua sedangkan orang tua tidak mau ikut serta apapun yang dilakukan sekolah tidak berjalan dengan baik, maka oleh karena itu orang tua harus menyadari dan menghargai apaun yang di butuhkan pihak sekolah harus dibantu karena itu kebutuhan anak kita sendiri bukan untuk orang lain</p>	<p>lakunya kurang baik, dengan memanggil siswa dan orang tua sama-sama memberikan bimbingan (3). orang tua harus mengerti untuk meluangkan waktunya untuk datang kesekolah, orang harus menyadari dan menghargai apaun yang di butuhkan pihak sekolah harus dibantu karena itu kebutuhan anak kita sendiri bukan untuk orang lain.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--



1. Gerbang SMAN 1 klurt timur aceh selatan 2. perkarangan SMAN 1 klurt timur aceh selatan



3. wawancara dengan KPSEK SMAN 1 kluet timur



4. Wawancara dengan guru BK



5. wawancara dengan orang tua siswa



6. wawancara dengan orang tua siswa



7. Wawancara dengan siswa



8. Wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Edi Darmawan
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Dapur, 01 April 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama Orang Tua
 Ayah : Afandi
 Ibu : Nahyati
Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Petani
 Ibu : Petani
Alamat Orang Tua : Desa Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan
Riwayat Pendidikan
 SD : Berijazah Tahun 2005
 SMP : Berijazah Tahun 2008
 SMA : Berijazah Tahun 2011
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Tahun 2012-2017

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 10 Juli 2017

Penulis,


Edi Darmawan